

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK KABUPATEN  
SITUBONDO DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN LAYAK  
ANAK (KLA) HINGGA TINGKAT NINDYA  
DI TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

Ana Fauziah Imrona  
NIM: 204103010034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHAMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK KABUPATEN  
SITUBONDO DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN  
LAYAK ANAK (KLA) HINGGA TINGKAT NINDYA  
DI TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

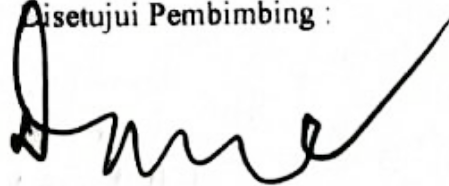
Oleh:

Ana Fauziyah Imrona

NIM: 204103010034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Ditetujui Pembimbing :



Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos.

NIP : 197907212014111002

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK KABUPATEN  
SITUBONDO DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN LAYAK  
ANAK (KLA) HINGGA TINGKAT NINDYA  
DI TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I  
NIP: 198507062019031007

Sekretaris




Muhammad Farhan, M.I.Kom.  
NIDN: 2008088804

Anggota :

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
2. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP: 197302272000031001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُوفٌ ﴿٦١﴾

*Innallāha yuḥibbul-lazīna yuqātiluna fī sabīlihī ṣaffan ka`annahum bun-yānum marsūṣ(un).*

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.”(QS. Aṣ-Ṣaff [61]:4)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> “Qur’an Kemenag.”

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan penghargaan mendalam untuk diri sendiri yang telah berjuang bersama-sama, saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ummi saya Nuril Azizah, saya tau menjadi dua peran sekaligus untuk anak-anakmu sangatlah tidak mudah, namun ummi selalu ingin membuat anak-anaknya tidak merasa kekurangan kasih sayang dari orang taunya. Banyak sekali yang ummi perjuangkan untuk anak-anakmu bisa mengenyam pendidikan hingga menjadi sarjana, ummi terima kasih atas segala doa dan dua perannya dalam hidupku yang sangat luar biasa.
2. Alm. Ayah saya Al Imran Rasidi yang amat saya rindukan sejak dulu. Terima kasih sudah menjadi ayah walaupun saya belum sempat berikan kebahagiaan dan rasa bangga. Semoga ayah bangga dengan perjuangan saya selama ini, bahagia selalu di Surganya Allah SWT. ayah.
3. Pakde saya Arief Fauzi yang selama ini sudah menjadi sosok ayah untuk ponakanmu ini. Terima kasih sudah selalu ada disaat situasi apapun, sudah mau mendidik, mendoakan dan mendukung ponakanmu dalam perjalanan hidupnya.
4. Kakak saya Muhammad Azildan Al Imron dan adik saya Muharromi, terima kasih selama ini sudah memenemi perjalanan hidup saya dan selalu mendukung apapun keputusan saya.
5. Seluruh keluarga besar ummi dan alm. ayah saya, terima kasih atas dukungan dan doanya.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
3. Bapak Hayyan Najikh M.Kom.I., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Muhammad *Muhib Alwi* M.A., S.Psi., selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kesempatan khusus dalam seminar proposal, saran dan bimbingan agar skripsi yang saya susun dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya sehingga saya sampai pada titik mampu menyelesaikan studi ini dan memperoleh banyak pengalaman dari kolaborasi project yang pernah dilakukan.
7. Seluruh sahabat-sahabat saya yang sudah menemani dan selalu saya reportkan selama menjadi anak rantau, terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga kita bisa terus menjaga pertemanan hingga tua nanti dan bisa berjumpa kembali dengan versi terbaik kalian.
8. Dhulur-dhulur UKM KOMSI, terima kasih sudah menjadi keluarga selama ini, menjadi tempat pulang ketika saya capek dengan kehidupan perkuliahan



dan terima kasih juga sudah mengajarkan berbagai pelajaran tentang kesenian dan kehidupan.

9. Teman-teman seperjuangan KPI 02, terima kasih atas pertemanannya selama mengenyam masa perkuliahan, saling berbagi pengetahuan, dan sebagai motivator. Semoga doa dan hal baik yang diberikan kembali kepada kalian semua dan semoga juga kita bisa berjumpa kembali dengan versi terbaik kalian.
10. Sahabat-sahabat saya yang diluar kampus, terima kasih sudah mendukung dan mendoakan saya.
11. Forum Anak dan DP3AP2KB Kabupaten Situbondo, terima kasih sudah berkenan meluangkan waktu dan juga memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu dan saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Selain bermanfaat bagi penulis, semoga karya ilmiah ini bisa juga menjadi manfaat bagi para pembaca. Aamiin ya robbal allamin.

Jember,

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

*Ana Fauziyah Imrona, 2024 : Strategi Komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak hingga pada Tingkat Nindya di Tahun 2023.*

**Kata Kunci :** Strategi Komunikasi, Forum Anak Kabupaten Situbondo, Kabupaten Layak Anak (KLA).

Pemerintah negara Indonesia saat ini sudah memiliki program untuk mewujudkan perlindungan anak yang berkelanjutan disetiap daerahnya yaitu Kabupaten atau Kota Layak Anak. Program tersebut bergerak dalam segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan anak-anak seperti pendidikan, kesehatan, keamanan, partisipasi, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan pada anak. hal ini juga tidak terlepas dari hak anak yang harus terlindungi, terjamin, dan juga terpenuhi oleh semua pihak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana bentuk strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten layak anak tingkat nindya di tahun 2023?. (2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten layak anak tingkat nindya di tahun 2023?.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bentuk strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten layak anak tingkat nindya di tahun 2023. (2) Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten layak anak tingkat nindya di tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan data dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni untuk mengetahui ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

Adapun hasil dari penelitian ini adala: (1) Proses strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten hanya menggunakan tiga teknik strategi komunikasi yaitu teknik informatif, persuasif dan teknik edukatif, dilanjut dengan langkah-langkah srstrategi komunikasi dan teori. (2) Faktor penghambat strategi komunikasi meliputi hambatan fisik seperti jarak antar anggota yang berdampak pada pola komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo. Selain itu terdapat pula hambatan dalam perbedaan pandangan yang dirasakan oleh fasilitator dan anggota Forum Anak Kabupaten Situbondo, sedangkan faktor pendukung yaitu dengan adanya tekad, semangat dalam satu tujuan yang sama, selain itu dengan adanya perkembangan zaman sehingga dengan mudah menyebarkan dan menginformasikan masyarakat luas terkait Kabupaten Layak Anak (KLA).



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Peneltian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan data.....	39
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>

A. Gambaran Objek Penelitian .....	47
B. Penyajian dan Analisis Data.....	50
C. Pembahasan Temuan .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 24 Indikator KLA .....	32
Gambar 2.3 komponen dalam analisis data .....	42
Gambar 2.4 Surat Edaran Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.....	51
Gambar 2.5 Kabupaten atau Kota Penerima Penghargaan KLA di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022-2023 .....	51
Gambar 2.6 Presentase Nilai Kelembagaan Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.....	52
Gambar 2.7 Presentase Nilai Klaster II Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.....	52
Gambar 2.8 Presentase Nilai Klaster III Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.....	53
Gambar 2.9 Presentase Nilai Klaster VI Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.....	53
Gambar 3.0 Presentase Nilai Klaster V Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.....	54
Gambar 3.1 Presentase Nilai Kelana atau Dekela Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.....	54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi titik awal dalam menentukan bentuk dan kehidupan suatu bangsa di masa depan. Oleh karena itu, mempersiapkan generasi yang berkualitas berarti menciptakan fondasi kesejahteraan dan pembangunan kehidupan anak sejak usia dini. Selain itu, anak juga wajib mendapat perlindungan dari siapapun. Sehingga, pemerintah negara Indonesia saat ini sudah memiliki program untuk mewujudkan perlindungan anak yang berkelanjutan di setiap daerahnya yaitu Kabupaten atau Kota Layak Anak. Program tersebut bergerak dalam segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan anak-anak dalam memberikan jaminan keberlangsungan masa depan anak.

Gagasan awal pengembangan Kabupaten/Kota Layak anak (KLA) di perkenalkan pada Konferensi Habitat II atau City Summit di Istanbul, Turki, 1996. Pada Konferensi tersebut UNICEF dan UNHABITAT memperkenalkan “Child Friendly City Initiative”.<sup>2</sup> Kabupaten atau Kota Layak Anak (KLA) merupakan sebuah upaya yang memiliki tujuan untuk membangun suasa yang mendukung dan melindungi anak-anak dalam segala aspek kehidupan mereka. Termasuk pendidikan, kesehatan, keamanan, partisipasi, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan pada anak. Kabupaten atau kota yang mempunyai sistem pembangunan yang berorientasi

---

<sup>2</sup> Guntara, Yazid, and Romyeni, “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama,”<sup>3</sup>

pada hak anak dilakukan dengan mengintegrasikan komitmen dan sumber daya dari pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Sitem ini dirancang secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui kebijakan, program, dan kegiatan guna memastikan pemenuhan hak serta perlindungan anak.<sup>3</sup>

Untuk memperoleh kategori Kabupaten Layak Anak (KLA), suatu kabupaten harus mampu memenuhi semua ketentuan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak AnaK pada Bab 1 “Ketentuan Umum” Pasal 4.<sup>4</sup> Apabila kabupaten atau kota sudah merencanakan, menetapkan dan melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan dalam peraturan yang ada dengan mengarahkan, mengoptimalkan, dan memanfaatkan seluruh sumber daya secara efektif dan efisien. Kemudian, akan dilakukan evaluasi Kabupaten Layak Anak (KLA) yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan Kabupaten Layak Anak (KLA) selaras dengan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. peraturan yang ada.

Peringkat Kabupaten Layak Anak (KLA) merujuk pada skor komposit yang dihasilkan dari pengukuran berbagai indikator, berupa angka yang mencerminkan tingkat keberhasilan pemerintah kabupaten/kota dalam mewujudkan penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak (KLA). Pada proses ini disesuaikan dengan daftar pernyataan evaluasi Kabupaten Layak Anak (KLA) yang ditetapkan sesuai dengan Keputusan Menteri. Adapun indikator yang termuat dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak.”

<sup>4</sup> Republik Indonesia.



Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak AnaK pada Bab 1 “Ketentuan Umum” Pasal 4 Nomor 3.<sup>5</sup> Terdapat 5 (lima) klaster, yaitu klaster 1 hak sipil dan kebebasan, klaster 2 lingkungan keluarga & pengasuhan alternatif, klaster 3 kesehatan dasar & kesejahteraan, klaster 4 pendidikan, pemanfaatan waktu luang & kegiatan budaya, klaster 5 perlindungan khusus.

Di Provinsi Jawa Timur terdapat 38 kabupaten atau kota yang meraih penghargaan Kabupaten tau Kota Layak Anak (KLA) di Tahun 2023, Kabupaten Tulungagung, Kota Surabaya, Kota Probolinggo dan Kota Madiun berhasil meraih anugerah Kabupaten atau Kota Layak Anak (KLA) tertinggi di Provinsi Jawa Timur tingkat Utama, Kabupaten Madiun, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Tuban, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Jember, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Blitar, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Jombang, Kota Batu, Kota Malang, Kota Mojokerto dan Kota Blitar meraih tingkat Nindya, Kabupaten Sampang, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Malang, Kabupaten Magetan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten, Bondowoso, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Ponorogo, Kota Kediri dan Kota Pasuruan tingkat Madya. Hal ini tertulis dalam surat edaran penyampaian hasil evaluasi KLA di tahun 2023.

---

<sup>5</sup> Republik Indonesia.

Namun, hal ini juga tidak terlepas Hak anak yang wajib dilindungi, dijamin, dan dipenuhi oleh semua pihak merupakan mandat dari Hak Asasi Manusia yang telah diatur secara jelas.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang terstruktur dan terukur. Hal ini juga dibutuhkan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan menjadi sangat penting. Sehingga, diperlukannya forum anak yang merupakan platform atau wadah di mana anak-anak dapat berkumpul, berdiskusi, dan menyuarakan pendapat serta ide-ide mereka tentang berbagai isu yang mempengaruhi kehidupan mereka. Forum anak bertujuan untuk memberikan ruang partisipasi kepada anak-anak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hak-hak, kebutuhan, dan aspirasi mereka.

Organisasi yang dibina oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dapat dikatakan sebagai penghubung untuk komunikasi dan interaksi antara anak-anak dengan pemerintah di seluruh Negara Indonesia. Forum Anak terbentuk diberbagai tingkat pemerintahan daerah mulai dari kabupaten atau kota, kecamatan, bahkan desa ataupun kelurahan. Total Forum Anak yang telah terbentuk di 34 provinsi, 480 kabupaten atau kota, 354 kecamatan, dan 284 desa atau kelurahan.<sup>7</sup> Pada saat mendaftar sebagai anggota Forum Anak terdapat persyaratan utama yang harus dipenuhi, yaitu berusia atau di bawah 18 tahun, selain itu juga terdapat syarat lain untuk menjadi anggota Forum Anak

---

<sup>6</sup> Sukmariyani, Miharja, and Indiyati, "STRATEGI KOMUNIKASI PARTISIPATIF DAN PERSUASIF FORUM ANAK LOMBOK TENGAH DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN LAYAK ANAK."

<sup>7</sup> "Data Forum Anak | Forum Anak Nasional – (FAN)."

yaitu bergabung berdasarkan kesadaran sendiri, melampirkan surat izin orang tua atau wali, dan siap untuk menjaga reputasi diri sendiri dan organisasi.

Di Kabupaten Situbondo terdapat forum anak yang sudah dirintis sejak tahun 2011 dan dideklarasikan dalam pertemuan perwakilan anak pada tanggal 2 November 2011 hingga saat ini. Dengan demikian banyak sekali hal yang sudah dilakukan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo bersama pemerintah untuk menjadikan Kabupaten Situbondo layak anak hingga pada tingkat nindya di tahun 2023. Hal ini bertujuan untuk menjamin perlindungan dan pemenuhan hak anak.

Disisi lain, juga terdapat peran pemerintahan dalam mengembangkan program Kabupaten Layak Anak (KLA) seperti yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo bersama Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam melaksanakan Podcast Ngeteh Yuk (Ngobrolin tentang Kesehatan), dalam kegiatan tersebut membahas terkait bahaya rokok, vape dan tips anak berhenti merokok yang pada saat itu isu permasalahan yang marak terjadi di Kabupaten Situbondo dan juga dalam rangka memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia, selain itu adanya juga peranan pihak kepolisian dalam menegaskan dan menindak lanjuti kasus-kasus yang berkaitan dengan anak-anak salah satunya kasus kekerasan pada anak yang saat ini sedang marak terjadi. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan peran masyarakat dalam mengembangkan program Kabupaten Layak Anak (KLA), adapun peranan yang mendukung dengan adanya semangat para komunitas masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan bantuan kepada

anak-anak yang memerlukan bantuan, terutama yang ada di Kabupaten Situbondo, seperti sosialisasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang diselenggarakan oleh mitra Duta Genre Kabupaten Situbondo.

Selain itu juga adanya peranan Forum Anak Kabupaten Situbondo sebagai perantara komunikasi dengan pemerintah dan masyarakat melalui program kerja. Oleh sebab itu, Forum Anak Kabupaten Situbondo perlu dibekali dengan strategi komunikasi dalam menyusun sebuah perencanaan yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui media ataupun secara langsung baik itu verbal ataupun nonverbal sehingga mudah diterima dan dipahami.

Pada sebuah penelitian terkait Strategi Komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023, ditemukan bahwa salah satu permasalahannya adalah sulit menemukan metode untuk mengajak sasaran (anak-anak) yang sesuai dengan target Forum Anak Kabupaten Situbondo. Namun, fakta lain juga ditemukan bahwa kurangnya membangun hubungan dengan orang-orang pemerintahan. Namun, permasalahan diatas diupayakan melalui strategi komunikasi yang telah dilakukan yaitu pembentukan dan penguatan Forum Anak Desa ataupun Kecamatan, pendampingan Forum Anak Kecamatan Besuki, Ngobrol Pintar (NGOPI) tentang kekerasan pada anak, pembuatan *Website* Anak (WENAK), Fakasibond Goes To School, Musrembang RKPD, temu anak Kabupaten Situbondo : pertemuan peningkatan kapasitas Forum Anak dalam pencegahan kekerasan di Kabupaten Situbondo, forum lintas perangkat daerah dan program lainnya yang berkaitan

dan mendukung Kabupaten Layak Anak (KLA). Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan dengan orang-orang pemerintah dan juga kedekatan dengan anak-anak Kabupaten Situbondo.

Akan tetapi, hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara penelitian yang telah dilakukan dengan fakta di lapangan. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan, penelitian terdahulu Pelaksanaan strategi komunikasi dengan penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak telah melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti OPD terkait, lembaga, legislatif, dewan, dan lapisan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas perlindungan anak untuk menyebarluaskan informasi dilakukan melalui dua cara, yakni langsung dan tidak langsung. Cara langsung mencakup turun ke lapangan, mengumpulkan massa, atau menyampaikan informasi secara personal, sementara salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi adalah presentasi menggunakan PPT. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggambarkan upaya strategi komunikasi yang dilakukan Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023 melalui berbagai program dan upayanya.

Oleh sebab itu, diperlukannya penerapan strategi komunikasi dalam forum anak dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA). Hal ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses

pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Ini bisa melibatkan berbagai platform seperti forum diskusi, kelompok fokus, atau bahkan media sosial yang dirancang khusus untuk memfasilitasi partisipasi anak-anak. Dengan adanya ini dapat mencakup pembentukan forum-forum berkala, pelatihan bagi anak-anak untuk berkomunikasi secara efektif, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan partisipasi mereka.

Melalui strategi ini, Kabupaten Situbondo dapat memastikan bahwa suara anak-anak didengar, dipertimbangkan, dan diintegrasikan dalam kebijakan-kebijakan yang memengaruhi masa depan dan kesejahteraan mereka. Hal ini akan mendukung visi terwujudnya Kabupaten Layak Anak (KLA) yang inklusif dan berkelanjutan hingga meraih peringkat utama. Berdasarkan fenomena di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang melibatkan Forum Anak Kabupaten Situbondo. **“Strategi Komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada Tingkat Nindya di Tahun 2023.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) tingkat nindya di Tahun 2023?



2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) tingkat nindya di Tahun 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>8</sup> Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) tingkat nindya di Tahun 2023
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) tingkat nindya di Tahun 2023

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>9</sup> Maka manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berbentuk wawasan dan pengetahuan yang dijadikan suatu bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji strategi komunikasi Forum Anak dalam mencapai kabupaten atau kota layak anak tingkat nindya.

---

<sup>8</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 30.

<sup>9</sup> Penyusun, 30.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah serta rujukan dalam mata kuliah program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis :

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mencapai Kabupaten Layak Anak tingkat nindya di Tahun 2023.

b. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mendukung segala upaya forum anak dalam mewujudkan Kabupaten Situbondo sebagai Kabupaten Layak Anak lebih baik lagi hingga tingkat utama.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi penugasan untuk seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.<sup>10</sup> Berikut beberapa istilah penting dalam judul penelitian :

---

<sup>10</sup> Penyusun, 30.

## 1. Strategi Komunikasi

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang mengintegrasikan tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, dan serangkaian tindakan yang saling terkait. Sedangkan komunikasi berasal dari istilah latin ‘communicatio’ (sama makna).<sup>11</sup> komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komuniator kepada komunikan baik secara verbal ataupun nonverbal yang bertujuan untuk tercapainya kesamaan makna diantara keduanya. Sehingga, definisi tentang strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan optimal dengan memadukan elemen komunikasi untuk mencapai tujuan.

## 2. Forum Anak

Forum Anak juga merupakan kumpulan anak-anak yang membentuk organisasi atau forum sebagai upaya untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, gagasan, serta ikut berperan dalam melakukan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dan berpartisipasi dalam proses pembangunan di berbagai tingkatan pemerintahan.

## 3. Kabupaten Layak Anak (KLA)

Kabupaten atau Kota Layak Anak (KLA) adalah daerah yang mengembangkan pendekatan berbasis hak anak, dengan dukungan yang konsisten dari lembaga pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Pendekatan ini direncanakan secara bersama-sama dan berkelanjutan

---

<sup>11</sup> Fatmawati, “STRATEGI KOMUNIKASI DAN PERENCANAAN STRATEGI.”

melalui kebijakan, program, serta kegiatan untuk memastikan pemenuhan hak dan perlindungan anak.<sup>12</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti telah menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam 5 bab dan mempunyai uraian sebagai berikut guna membantu pembaca lebih memahami penelitian ini :

**BAB I** memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian yang telah peneliti susun dalam bab ini. Selain itu, peneliti memberikan pendahuluan yang merupakan sinopsis singkat dari keseluruhan literatur yang ada, dengan penjelasan lebih lanjut diberikan pada bab berikutnya.

**BAB II** berisi penelitian sebelumnya dan penelitian teoritis tentang Strategi Komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat Nindya di Tahun 2023

**BAB III** Meliputi metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian yang harus diselesaikan semuanya terdapat pada bab selanjutnya.

**BAB IV** objek penelitian yang ditemukan peneliti dirangkum, disajikan data dan analisisnya, serta pembahasan hasil temuan di lapangan.

**BAB V** diakhiri dengan rangkuman seluruh kesimpulan mengenai pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab V. Selanjutnya dilanjutkan

---

<sup>12</sup> Irwan et al., "Sosialisasi Penguatan dan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kabupaten Pasaman Barat," 399.

dengan memberikan rekomendasi yang relevan dengan topik utama penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).<sup>13</sup> Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lale Sukmariyani, Dian Lestari Miharja, dan Diyah Indiyati, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, Tahun 2022, dengan judul jurnal “Strategi Komunikasi Partisipatif dan Persuasif Forum Anak Lombok Tengah dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak”<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan terkait Forum Anak Lombok Tengah yang menerapkan strategi komunikasi partisipatif dan persuasif dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA). Adapun strategi komunikasi partisipatif digunakan dengan konsep dasar dialog, voice, dan liberating pedagogy. Sedangkan strategi komunikasi persuasif yang digunakan yaitu Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi/Empathy, Teknik fear Arousing, dan Teknik Tataan/Icing. Hal

---

<sup>13</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 30.

<sup>14</sup> Sukmariyani, Miharja, and Indiyati, “STRATEGI KOMUNIKASI PARTISIPATIF DAN PERSUASIF FORUM ANAK LOMBOK TENGAH DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN LAYAK ANAK.”



ini diterapkan pada kegiatan-kegiatan Forum Anak Lombok Tengah, salah satunya yaitu pada Voice yang digunakan dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Anak dan Hari Anak Nasional (HAN). Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah pembahasan terkait Kabupaten Layak Anak. Selain itu, juga terdapat kesamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Selanjutnya, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti.

2. Mardiana, Sarwan Amin, dan Murni Ratna Sari Alaudin, mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Tahun 2023, dengan judul jurnal “Peran Modernisator dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Kolaka”.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran modernisator DP3A mengalami peningkatan dengan banyaknya mitra kerjasama yang terjalin dan terlaksananya berbagai program sejak Tahun 2020. Di antaranya sekolah ramah anak, sistem informasi layak anak berbasis website, pekan olahraga anak, Forum Anak Mekongga, dengan melibatkan anak tanpa diskriminasi sekaligus memberi penghargaan dan apresiasi atas aktivitas dan kreatifitas anak. Realisasi program terus dilakukan oleh DP3A dalam berbagai kegiatan yaitu sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Walaupun dengan keterbatasan anggaran yang menghambat optimalisasi pelaksanaan program. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode

---

<sup>15</sup> Mardiana, Amin, and Alaudin, “PERAN MODERNISATOR DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN LAYAK ANAK DI KOLAKA.”

penelitian kualitatif deskriptif dan ada pembahasan terkait upaya dalam mewujudkan kabupaten layak anak. Adapun perbedaan dari penelitian ini terlihat dari segi lokasi penelitian dan juga objek yang diteliti yaitu pembahasan terkait peran modernisator yang ditujukan kepada DP3A, sedangkan peneliti ini membahas bentuk strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga tingkat nindya di Tahun 2023.

3. Eko Purnomo, mahasiswa *Department of Communication Studies Faculty of Social and Political Sciences University of Riau*, Tahun 2017, dengan judul jurnal “Strategi Komunikasi Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mewujudkan Program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak.”<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya peran lembaga dan masyarakat sangatlah penting untuk mempercepat pemenuhan hak-hak, kewajiban dan perlindungan anak di Indonesia khususnya di Kabupaten Siak. Masyarakat di Kabupaten Siak sangat mendukung dan menyupport pemerintah daerah. Adanya program ini, bisa memberikan dampak positif terhadap perkembangan, pertumbuhan anak dan juga dapat menunjang kreatifitas anak. Adapun harapannya agar bisa menjadi generasi penerus bagi pertumbuhan dan kemajuan sebagai Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak maupun untuk Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dari segi

---

<sup>16</sup> Purnomo, “TRATEGI KOMUNIKASI BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KABUPATEN LAYAK ANAK DI KABUPATEN SIAK.”

pembahasan mengenai upaya dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu, juga terdapat perbedaan dari segi objek penelitiannya yaitu peneliti tersebut memfokuskan kepada bentuk strategi komunikasi dalam menentukan khalayak komunikasi, menentukan media komunikasi, menentukan pesan komunikasi yang digunakan Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada strategi komunikasi partisipatif dan persuasive Forum Anak Kabupaten Situbondo, terdapat juga perbedaan dari segi lokasi penelitiannya.

4. Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, Rummyeni, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Magister Ilmu Komunikasi Universitas Riau, di Tahun 2023, adapun judul jurnal pada penelitian terdahulu “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak tingkat Utama”.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, telah melakukan berbagai koordinasi dengan

<sup>17</sup> Guntara, Yazid, and Rummyeni, “STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN KAMPAR MENUJU KOTA LAYAK ANAK TINGKAT UTAMA.”

pihak-pihak terkait seperti OPD terkait, lembaga, legislatif, dewan, dan lapisan masyarakat yang ada, kegiatan yang dilakukan oleh dinas perlindungan anak untuk menyebarluaskan informasi dengan cara langsung dan tidak langsung, adapun cara langsung yaitu dengan turun kelapangan, mengumpulkan masa, atau secara personal, dimana informasi yang disampaikan menggunakan media komunikasi salah satunya ppt, kemudian dinas perlindungan anak, forum anak kampar, dan duta anak kampar menggunakan media sosial, media masa, media elektronik, media cetak, untuk menyebarluaskan informasi masih belum terorganisir dengan baik. Persamaan pada penelitian ini membahas terkait strategi komunikasi yang dilakukan dalam mewujudkan Kabupaten atau Kota Layak Anak dan juga terdapat persamaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Perbedaan dari penelitian yaitu objek penelitian yang mana penelitian terdahulu ini berfokus pada DP3AP2KB, sedangkan peneliti berfokus pada Forum Anak, selain itu perbedaan lokasi penelitian.

5. Ferry Hidayat, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, adapun judul dari penelitian terdahulu ini “ Strategi Komunikasi Forum Anak Riau Go To School dalam Mensosialisasikan Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Kota Pekanbaru ”. <sup>18</sup> Hasil pembahasan dari penelitian terdahulu ini strategi komunikasi yang dilakukan oleh Forum Anak Riau dalam menentukan

---

<sup>18</sup> Hidayat, “STRATEGI KOMUNIKASI FORUM ANAK RIAU GO TO SCHOOL DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI KOTA PEKANBARU.”

komunikatorinya yaitu semua anggota Forum Anak Riau yang sudah mengikuti pelatihan atau *training of trainer* yang pelaksanaannya di sekolah adapun yang menjadi komunikatornya diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan dan berpengalaman, seperti Ketua Forum Anak Riau, Sekretaris Forum Anak Riau, Fasilitator, dan pendamping Forum Anak Riau. Komunikator Forum Anak Riau memiliki faktor-faktor yang mesti dipunya oleh komunikator, yaitu kredibilitas, percaya diri, dan daya tarik yang membuat sangat layak untuk dijadikan komunikator. Persamaan pada penelitian ini membahas terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Forum Anak dan juga terdapat persamaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian yang mana penelitian terdahulu ini berfokus pada kegiatan sosialisasi dalam pencegahan kekerasan seksual di Kota Riau, selain itu perbedaan lokasi penelitian.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lale Sukmariyani, Dian Lestari Miharja, Diyah Indiyati “Strategi Komunikasi Partisipatif dan Persuasif Forum Anak Lombok Tengah dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak”	1. Pembahasan Kabupaten Layak Anak 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian 2. Subjek penelitian

2.	Mardiana, Sarwan Amin, Murni Ratna Sari Alaudin “Peran Modernisator dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak di Kolaka”	1. Pembahasan tentang kabupaten layak anak 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian
3.	Eko Purnomo “Strategi Komunikasi Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Program Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Siak.”	1. Pembahasan tentang strategi komunikasi dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian
4.	Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, Rummyeni, “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak	1. Pembahasan terkait strategi komunikasi yang dilakukan 2. Metode penelitian kualitatif	1. Subjek penelitian 2. Lokasi penelitian



	Anak tingkat Utama”		
5	Ferry Hidayat, “ Strategi Komunikasi Forum Anak Riau Go To School dalam Mensosialisasikan Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Kota Pekanbaru ”	1. Metode penelitian 2. Pembahasan mengenai strategi komunikasi Forum Anak	1. Objek penelitian 2. Lokasi penelitian

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Komunikasi

#### a. Definisi strategi komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dengan orang lain sangat penting. Dalam hal ini diperlukannya strategi komunikasi untuk mempermudah melakukan komunikasi. Selain itu, strategi komunikasi akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pesan yang akan disampaikan. Strategi komunikasi berasal dari dua kata yaitu strategi dan komunikasi. Ditinjau secara segi etimologi, kata strategi berasal dari Yunani yaitu *Strategos* yang mengambil dari kata *strator* yang berarti militer dan *ego* yang berarti memimpin. Strategi bisa juga diartikan sebagai *generalship* atau siasat yang dilakukan oleh para jenderal pada saat sebelum perang. Sedangkan komunikasi secara etimologis, berasal dari kata latin *communis* yang artinya umum. Adapun definisi dari strategi

komunikasi merupakan sebuah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui berbagai unsur komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami. Disisi lain, juga dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasinya.

Strategi komunikasi memiliki peran dalam keberhasilan komunikasi, antara lain meningkatkan efektifitas proses komunikasi, meningkatkan efektifitas pesan komunikasi, mengurangi potensi hambatan komunikasi, sehingga memperkecil potensi kegagalan, dan membantu tercapainya tujuan komunikasi meliputi ketepatan target sasaran, efek yang ingin ditimbulkan, serta *feedback* yang diharapkan.<sup>19</sup>

#### **b. Teknik strategi komunikasi**

Menurut Arifin,<sup>20</sup> terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

##### **1) Redundancy (Pengulangan).**

Teknik redundancy atau pengulangan adalah sebuah cara untuk mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini, banyak manfaat yang dapat ditarik. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru terdapat perbedaan

<sup>19</sup> Bura, "Peran Strategi Komunikasi Dalam Komunikasi Kebijakan Pemerintah Di Era Digital."

<sup>20</sup> Riadi, "Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah Dan Hambatan) - KajianPustaka."

dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga khalayak akan lebih banyak mengikat perhatian.

2) Canalizing.

Teknik canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Agar berhasilnya sebuah komunikasi, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok atau masyarakat dengan cara berangsur-angsur untuk mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan korelasi yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3) Informatif.

Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran

khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

4) Persuasif.

Teknik persuasif adalah teknik mempengaruhi khalayak dengan cara mensugesti. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, perilakunya serta terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mensugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (suggestivitas), dan mereka itu harus dalam keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas).

5) Edukatif.

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

6) Koersif.

Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam

bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh

**c. Langkah-langkah strategi komunikasi**

Untuk merumuskan strategi komunikasi, Anwar Arifin memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi agar berjalan efektif antara lain mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan penggunaan media, adapun langkah-langkah strategi komunikasi sebagai berikut :

1) Mengetahui Khalayak

Langkah yang paling pertama yang harus dilakukan oleh komunikator dalam usahanya menyampaikan informasi melalui komunikasi yang efektif adalah dengan mengenal khalayak yang dihadapi. Sebuah proses komunikasi, komunikator atau khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa adanya persamaan kepentingan, komunikasi tidak akan berlangsung. Agar tercapainya proses komunikasi secara baik, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.

2) Menyusun Pesan

Sesudah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah berikutnya dalam perumusan strategi komunikasi ialah menyusun pesan, dengan menentukan tema dan materi. Syarat

utama agar pesan tersebut bisa mempengaruhi khalayak, adalah mampu membangkitkan perhatian terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

### 3) Menetapkan Metode

Efektivitas komunikasi selain dipengaruhi oleh suatu isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi khalayak juga dipengaruhi oleh metode penyampaian yang digunakan pada sasaran. Metode penyampaian tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Dari cara pelaksanaannya semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua ialah melihat komunikasi dari bentuk pernyataan atau suatu bentuk pesan yang mempunyai maksud terkandung.

### 4) Seleksi dan Penggunaan Media

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dipermudah komunikator harus selektif dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dalam sendirinya dalam penggunaan media pun harus demikian pula. Selain itu juga, harus berfikir dalam jalinan faktor-faktor komunikasi.

## 2. Forum Anak

Menurut Maryance et al, Forum Anak adalah untuk mendorong anak aktif mengembangkan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat serta kemampuannya antara lain, mengembangkan ruang partisipasi anak, mengembangkan wadah penyaluran aspirasi anak, mempercepat proses pemenuhan hak anak dan membangun pranata pengembangan potensi anak.<sup>21</sup> Forum anak juga dapat diartikan sebagai kumpulan anak-anak yang membentuk organisasi atau forum sebagai upaya untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, gagasan, serta ikut berperan dalam melakukan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dan berpartisipasi dalam proses pembangunan di berbagai tingkatan pemerintahan. Adapun tujuan dari forum anak, agar dapat terpenuhi segala haknya sebagai anak-anak serta berperan dalam pembangunan. Disisi lain, Sebagian besar pengurus Forum Anak mengatakan Forum Anak adalah rumah bagi setiap anak, bahwa Rumah untuk bercerita, bermain, beraksi, dan berkreasi untuk negeri.<sup>22</sup> Hal ini dapat dilakukan, melalui Forum Anak menggiatkan Gerakan 5 Stop meliputi Stop Anak Tanpa Dokumen Kependudukan, Stop Perkawinan Usia Anak, Stop Stunting, Stop *Bullying* dan Kekerasan pada Anak, serta Stop Pekerja Anak.

<sup>21</sup> Jannah, Amaliatulwalidain, and Kariem, "OPTIMALISASI PERAN FORUM ANAK DALAM MENSOSIALISASIKAN KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DI KOTA PALEMBANG," 68.

<sup>22</sup> "Forum Anak Adalah Rumah Untuk Setiap Anak | Forum Anak Nasional – (FAN)."

Organisasi yang dibina oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dapat dikatakan sebagai jembatan komunikasi dan interaksi antara anak-anak dengan pemerintah di seluruh Negara Indonesia. Forum anak terbentuk diberbagai tingkat pemerintahan daerah mulai dari kabupaten atau kota, kecamatan, bahkan desa ataupun kelurahan. Total forum Anak yang telah terbentuk di 34 provinsi, 480 kabupaten atau kota, 354 kecamatan, dan 284 desa atau kelurahan.<sup>23</sup> Pada saat mendaftar sebagai anggota Forum Anak terdapat persyaratan utama yang harus dipenuhi, yakni masih berusia anak atau di bawah 18 tahun, selain itu juga terdapat syarat lain untuk menjadi anggota Forum Anak diantaranya bergabung atas dasar kesadaran sendiri, melampirkan surat izin orangtua/wali, dan bersedia menjaga nama baik diri sendiri dan organisasi.

### **3. Kabupaten Layak Anak (KLA)**

#### **a. Konsep Kabupaten Layak Anak (KLA)**

Sejarah pembentukan kabupaten/kota layak anak dimulai sejak 5 September 1990 yang lalu berdasarkan hasil Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 Indonesia telah menyatakan komitmennya untuk menjamin agar anak diberikan masa depan yang lebih baik dengan ratifikasi konvensi anak.<sup>24</sup> Kabupaten Layak Anak (KLA) merupakan salah satu program pemerintah dalam menanggulangi

<sup>23</sup> “Data Forum Anak | Forum Anak Nasional – (FAN).”

<sup>24</sup> Jannah, Amaliatulwalidain, and Kariem, “OPTIMALISASI PERAN FORUM ANAK DALAM MENSOSIALISASIKAN KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DI KOTA PALEMBANG,” 65.



masalah dan pemenuhan hak anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum, mendefinisikan Kabupaten/Kota Layak Anak yang selanjutnya disingkat KLA adalah kabupaten/kota dengan sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak Anak dan perlindungan khusus Anak yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan.<sup>25</sup> Sehingga, konsep ini dibuat dengan tujuan dapat meminimalisir adanya permasalahan di masyarakat yang menyebabkan anak menjadi korban dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, pergaulan bebas, eksploitasi anak, pemerkosaan anak bahkan memperkerjakan anak dibawah umur.

Menurut Riggio, melalui konsep KLA diharapkan pemerintah di suatu Kabupaten atau Kota mampu memberikan suatu jaminan terhadap hak-hak anak seperti kesehatan, perlindungan, perawatan, pendidikan, tidak menjadi korban diskriminasi, mengenal lingkungan dan budayanya dalam arti yang luas, berpartisipasi dalam merencanakan kota tempat tinggalnya, memiliki kebebasan bermain, dan memperoleh lingkungan yang bebas dari polusi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak," 2.

<sup>26</sup> Lukman, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK (KLA) DALAM RANGKA PENGARUSUTAMAAN HAK ANAK (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Batu)," 30.

Dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak pastinya memiliki tahapan atau alur penyelenggaraan yang harus sesuai peraturan tertulis. Adapun tahapan tersebut antara lain :



**Gambar 2.1 Bagan Alur Penyelenggaraan KLA**

Sebelum dilakukannya penyelenggaraan terdapat (1) perencanaan KLA yang di dalamnya terdapat deklarasi KLA pembentukan gugus depan, dan Profil KLA (2) Pra-KLA yang di dalamnya terdapat adanya penilaian mandiri, penyusunan RAD KLA yang terintegrasi dalam dokumen perencanaan, (3) Pelaksanaan KLA yang di dalamnya terdapat pelaksanaan KLA didasarkan pada rencana aksi yang termuat di dalam RAD KLA, (4) Evaluasi KLA yang di dalamnya terdapat Pemerintah Kabupaten atau Kota melakukan evaluasi mandiri, Pemerintah Provinsi melakukan verifikasi administrasi, tim evaluasi (Kemen PPPA, K atau L terkait, dan Pemerintahan Provinsi) melakukan verifikasi lapangan,

tim evaluasi melakukan verifikasi final, dan tahap terakhir (5) Penetapan Peringkat KLA yang di dalamnya terdapat hasil verifikasi final disampaikan kepada Menteri dan Menteri menetapkan peringkat KLA.<sup>27</sup> Dalam peraturan menteri tentang pelaksanaan Kabupaten atau Kota Layak Anak (KLA) mengenai peringkat KLA terdiri dari :

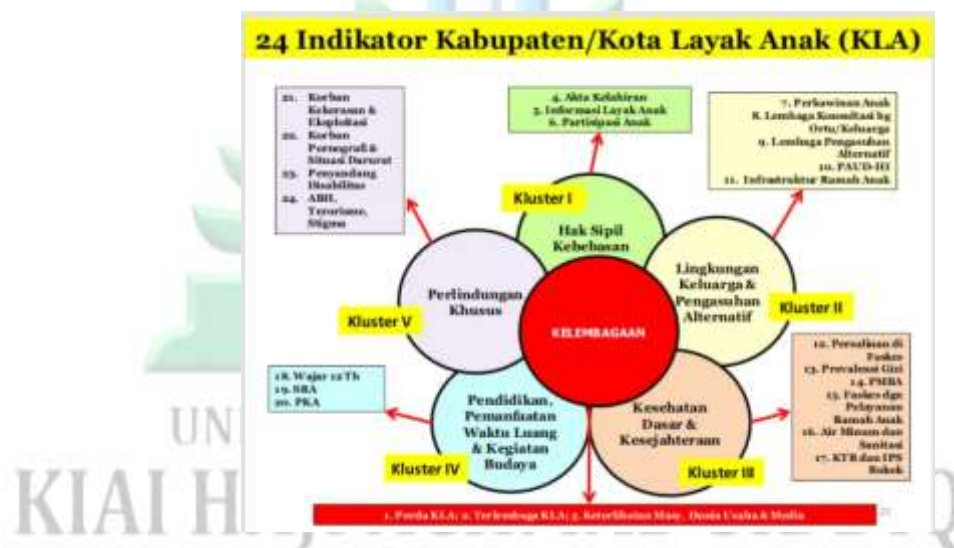
1. Pratama dalam hal kabupaten atau kota memperoleh skor atau nilai 500-600
2. Madya dalam hal kabupaten atau kota memperoleh skor atau nilai 601-700
3. Nindya dalam hal kabupaten atau kota memperoleh skor atau nilai 701-800
4. Utama dalam hal kabupaten atau kota memperoleh skor atau nilai 801-900
5. KLA dalam hal kabupaten atau kota memperoleh skor atau nilai 901-1000

b. Indikator Kabupaten Layak Anak (KLA)

Indikator Kabupaten Layak Anak merupakan indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah yang bertujuan sebagai tolak ukur keberhasilan daerah tersebut terhadap program KLA. Pada dasarnya indikator ini bertujuan untuk membantu pemerintah

<sup>27</sup> Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak.”

daerah dalam memastikan pemenuhan hak-hak anak yang seharusnya ada di kabupaten tersebut. Terdapat 24 indikator yang termuat dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak pada Bab 1 “Ketentuan Umum” Pasal 4 Nomor 3.<sup>28</sup> Sehingga, 24 indikator tersebut yang terbagi dalam upaya memperkuat kelembagaan dan 5 (lima) klaster KLA yang harus dilaksanakan oleh seluruh pemerintah daerah.



Sumber : DP3AP2KB Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Gambar 2.2 24 Indikator KLA

Adapun 5 (lima) klaster, yaitu **Klaster 1 Hak Sipil dan Kebebasan**, terdiri dari akta kelahiran anak, informasi layak anak, partisipasi anak. **Klaster 2 Lingkungan Keluarga & Pengasuhan**

<sup>28</sup> Republik Indonesia, 4.

**Alternatif**, terdiri dari perkawinan anak, lembaga konsultasi bagi orang tua atau keluarga, lembaga pengasuhan alternatif terstandarisasi, paud-hi, dan infrastruktur layak anak. **Klaster 3 Kesehatan Dasar & Kesejahteraan**, terdiri dari persalinan di faskes, prevalensi gizi, pmba, faskes dengan pelayanan ramah anak, lingkungan sehat (air minum dan sanitasi), ktr dan ips rokok. **Klaster 4 Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang & Kegiatan Budaya**, terdiri dari wajib belajar 12 tahun, sekolah ramah anak; dan fasilitas untuk kegiatan budaya, kreativitas, dan rekreatif. **Klaster 5 Perlindungan Khusus**, terdiri dari pelayanan bagi anak korban kekerasan dan eksploitasi, pencegahan dalam perlindungan khusus, anak dibebaskan dari pa dan bpta, pelayanan bagi anak korban pornografi, napza, hiv- aids, pelayanan bagi anak korban bencana dan konflik, pelayanan bagi anak disabilitas, minoritas, dan terisolasi, pelayanan bagi anak perilaku sosial menyimpang (psm), penyelesaian kasus anak yang berhadapan dengan hukum (abh) dan pelayanan bagi anak korban jaringan terorisme dan stigma.

Hal yang krusial bagi pemerintah daerah untuk memperhatikan kebutuhan anak meliputi penyediaan alat transportasi dan fasilitas umum khusus anak yang memadai, jaminan terhadap keamanan dan perlindungan hak anak, serta pelibatan anak dalam proses perencanaan pembangunan Kabupaten atau Kota yang mendukung kepentingan mereka.

#### 4. Teori Lasswell

Teori Lasswell adalah model komunikasi yang dikembangkan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1948. Model komunikasi ini dirancang untuk menggambarkan proses komunikasi secara sederhana dan terstruktur. Teori ini menitikberatkan pada unsur-unsur penting yang terlibat dalam penyampaian pesan dan sering diterapkan dalam berbagai bidang seperti hubungan masyarakat. Menurut Lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap antara lain :

a. *Who?* (siapa atau sumber)

*Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator, yaitu pihak yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi sekaligus menjadi inisiator dalam suatu proses komunikasi. Pihak ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, bahkan sebuah negara yang berperan sebagai komunikator.

b. *Say What?* (pesan)

*Says* mengacu pada apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima). Pesan ini mencakup isi informasi atau gagasan yang disampaikan, yang biasanya diterjemahkan ke dalam bentuk kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat. Pesan tersebut terdiri atas beberapa elemen penting, termasuk struktur isi, elemen kontrol, perlakuan, dan kode. Isi pesan dapat berupa berbagai hal, seperti pengetahuan atau informasi.

c. *In Which Channel?* (Saluran atau media)

Media komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima), baik secara langsung melalui interaksi tatap muka maupun secara tidak langsung melalui media

d. *To Whom?* (Siapa penerima atau komunikan)

*To whom* merujuk pada pihak yang menerima pesan dalam proses komunikasi. Penerima ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau bahkan sebuah negara yang menjadi sasaran pesan dari sumber. Pihak penerima ini sering disebut sebagai tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, atau penyandi balik (*decoder*).

e. *Whit what Effect?* (Perubahan atau efek)

Efek atau dampak yang dialami oleh komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber dapat berupa perubahan sikap, peningkatan pemahaman, atau bertambahnya pengetahuan.

Fokus utama dalam model komunikasi ini terletak pada kemampuan pesan yang disampaikan untuk membangkitkan motivasi dan antusiasme pada komunikasi, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan cepat dan menghasilkan perubahan sikap serta perilaku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori Lasswell merupakan teori komunikasi yang cara penyampaian pesannya kepada komunikan (penerima) berasal dari komunikan (orang yang menyampaikan)

melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan untuk memberikan dampak ataupun efek sesuai dengan yang telah ditargetkan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara menyeluruh, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>29</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di tahun 2023 yang dideskripsikan berupa kata-kata dan sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah ada.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah dimana letak penelitian ini dilakukan yaitu sekretariat Forum Anak Kabupaten Situbondo yang terletak di kantor DP3AP2KB ( Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Jalan Mawar No.5, Mulyautama, Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68312.

---

<sup>29</sup> Herlina, "STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM MEMBENTUK CITRA PEMERINTAHAN DI KOTA MALANG," 494.

### C. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian ini merupakan Forum Anak Kabupaten Situbondo. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak hingga pada tingkat nindya di tahun 2023. Pada Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Hal ini diperlukannya informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dan mengetahui upaya strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak hingga pada tingkat nindya di tahun 2023 melalui program kerja yang sudah dilakukan. Sehingga informan penelitian terdiri antara lain :

- a. DP3AP2KB Kabupaten Situbondo
  - Kepala Seksi PPPA (Pelebagaan Pemenuhan dan Perlindungan Hak Anak)
  - Pegawai fungsional di bidang PPPA (Pelebagaan Pemenuhan dan Perlindungan Hak Anak)
- b. Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023
- c. Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023,
- d. Anggota Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023

## D. Teknik Pengumpulan data

### a. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang penting karena teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami situasi atau masalah.<sup>30</sup> Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan secara mendalam dan detail.

Dapat disimpulkan bahwasanya wawancara merupakan interaksi dengan mengajukan pertanyaan yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang telah ditentukan pada subjek penelitian, agar dapat menemukan permasalahan dan informasi secara mendalam.

### b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data.<sup>31</sup> Menurut Sutopo, Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, hasil pengamatan dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

---

<sup>30</sup> Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," 79.

<sup>31</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

Dapat disimpulkan bahwasanya observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Pada saat observasi peneliti dapat lebih cermat dan detail, misalnya peneliti bisa mengamati kegiatan objek yang diteliti. Dari pemaparan tersebut peneliti melakukan observasi yang dilakukan melalui laporan buku pertanggung jawaban pengurus forum anak kabupaten situbondo periode 2022-2023<sup>32</sup>

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merupakan sebuah Teknik dengan cara melihat dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya dokumentasi merupakan salah satu cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian melalui dokumentasi, tulisan rekaman suara dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan beberapa foto kegiatan yang telah dilakukan oleh forum anak Kabupaten Situbondo yang berkaitan dengan penelitian ini, mendokumentasikan, rekaman suara, dan hasil tulisan pada saat wawancara berlangsung, serta

---

<sup>32</sup> Forum Anak Kabupaten Situbondo, *Laporan Akhir Kepengurusan Forum Anak Kabupaten Situbondo 2022-2023* (Kabupaten Situbondo,2023).

<sup>33</sup> Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 86.

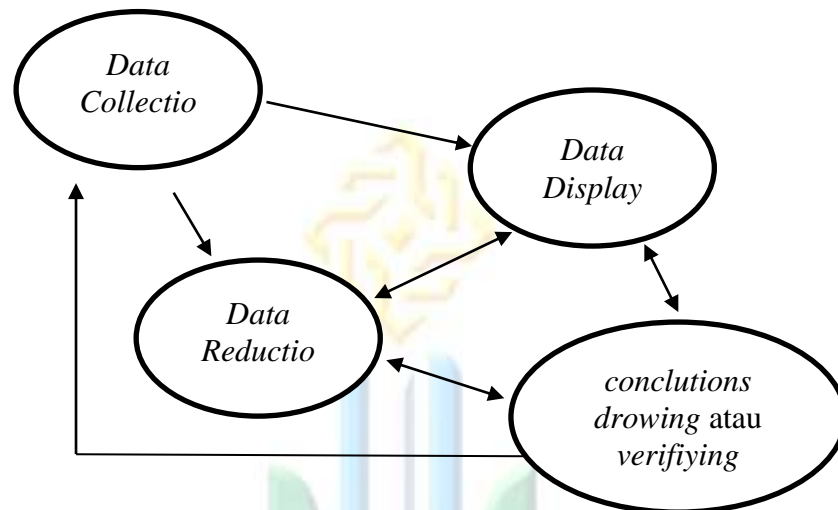
dokumen lain yang dapat menunjang dan memperkuat data penelitian ini.

### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian, selama penelitian dilapangan hingga pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai dengan menetapkan fokus penelitian oleh peneliti dan berlanjut sampai pembuatan laporan penelitian. Oleh karena itu, teknik analisis data diterapkan mulai dari perencanaan penelitian hingga penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian yang disusun secara sistematis, agar lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, dilakukan analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono, aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

*display*), dan *conclutions drowing* atau *verifiying*. Berikut alur analisis data yang terdapat pada gambar.



Gambar 2.3 komponen dalam analisis data

Pada teknik analisis data diatas menggunakan 3 prosedur perolehan data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan, maupun dengan menambahkan data yang dirasa masih kurang. Terkadang, data yang dikumpulkan dari lapangan bisa sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan ke hal-hal pokok yang dirasa penting, mencari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *data display* merupakan upaya dalam mengumpulkan informasi yang disusun berdasarkan kategori yang

diperlukan. Dengan menyajikan data dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, diperlukan perencanaan kerja sesuai dengan apa yang telah dipahami. Pada saat penyajian data tidak harus menggunakan teks secara naratif, akan tetapi juga dapat berupa bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Miles and Huberman mengatakan bentuk *data display* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.<sup>34</sup>

### 3. *Conclutions Drowing* Atau *Verifiying*.

*Conclutions drowing* atau *verifiying* merupakan langkah terakhir dalam teknis analisis data. Teknik ini dapat dilakukan apabila kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat diubah ketika mendapatkan data-data pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapatkan, kemungkinan dapat menjadi jawaban dari fokus penelitian yang telah dibuat sejak awal penelitian. Terkadang, kesimpulan yang didapat tidak relevan dalam menjawab fokus penelitian yang dibuat. Jika kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dilakukan untuk mengumpulkan data lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel atau dapat dipercaya.

---

<sup>34</sup> Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 408.

## F. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data diperlukannya pengecekan guna untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar dipertanggung jawabkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>35</sup> Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan, triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga, hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti guna untuk menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya melakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

## G. Tahap Penelitian

### a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap ini merupakan fase persiapan sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan baik dan efisien. Selain

---

<sup>35</sup> Susanto and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," 55.



itu, peneliti juga perlu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Dikarenakan pada tahap ini diperlukannya beberapa persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Perumusan masalah penelitian dengan tujuan agar terfokuskan dengan permasalahan atau informasi yang diinginkan,
2. Review literatur bertujuan untuk memahami konteks penelitian yang akan dilakukan dengan cara literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitiannya,
3. Perencanaan pengumpulan data yaitu peneliti merencanakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
4. Menentukan lokasi yang akan dilakukan penelitian, agar penelitian ini sesuai dengan keinginan peneliti
5. Pemilihan responden juga sangat penting dalam penelitian, sehingga diperlukannya responden yang relevan. Hal ini dapat melibatkan pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi, serta teknik pengambilan sampel yang sesuai.
6. Perencanaan analisis data yang akan digunakan untuk mengolah data yang terkumpul. Ini bisa mencakup pengembangan kode analisis, teknik pengkodean, dan rencana untuk mengidentifikasi pola atau tema.

7. Persiapan administrasi penelitian yang dimaksud disini peneliti mempersiapkan semua dokumen administratif yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, formulir persetujuan.

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini di mana peneliti secara aktif mengumpulkan data sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap pra lapangan. Sehingga, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke tempat lokasi yang sudah dipilih dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan valid.

c. Tahapan Penyelesaian

Tahap ini adalah fase akhir dalam penelitian dimana peneliti menyelesaikan analisis data, menginterpretasikan hasil dan menyusun laporan akhir sesuai dengan hasil dilapangan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Situbondo merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di ujung timur Pulau Jawa bagian utara. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Situbondo memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara adalah laut Jawa (Selat Madura), di sebelah timur adalah Selat Bali, di sebelah selatan adalah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi, sedangkan di sebelah barat Kabupaten Situbondo adalah Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Situbondo terbagi menjadi 17 Kecamatan yang terdiri dari 132 Desa, 4 Kelurahan serta 627 Dusun.

Compokna Fakasibond atau Sekretariat Forum Anak Kabupaten Situbondo terletak disalah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo yaitu Kecamatan Situbondo yang terbagi menjadi 4 Desa dan 2 Kelurahan yaitu Desa Kalibagor, Kotakan, Talkandang, dan Ollean, untuk Kelurahan lainnya antara lain Kelurahan Dawuhan dan Patokan. Secara lokasi untuk sekretariat Forum Anak Kabupaten Situbondo berada dalam wilayah Kantor DP3AP2KB Kabupaten Situbondo yang terletak di Jalan Mawar No.5, Mulyautama, Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68312.

## 2. Struktur Organisasi

### STRUKTUR FORUM ANAK KABUPATEN SITUBONDO

#### **Pembina Forum Anak Kabupaten Situbondo**

Kepala DP3AP2KB

#### **Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo**

1. Muhammad Tegar Widiatmoko
2. Putri Setiawan

#### **Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo**

Shabrina Nur Lissa'ada

#### **Wakil Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo**

Faizah Ainun Nisa

#### **Sekretaris Forum Anak Kabupaten Situbondo**

Abiey Falah Khadafi

#### **Bendahara Forum Anak Kabupaten Situbondo**

Calvino Carel Risky Fahrudy

#### **Divisi Estungkara Forum Anak Kabupaten Situbondo**

1. Cinta Dwi Rosalina (Koordinator)
2. Davina Yulia Putri
3. Naila Ilma Ghina S.
4. Amran Mirza B.
5. Nadya Balqis H.

#### **Divisi Sarwapalaka Forum Anak Kabupaten Situbondo**

1. Khalisah Dzakirah H. (Koordinator)

2. Jesicca Mahadewi
3. Ramaniya Dahayu
4. Daniel Fajar Eka P.
5. Novia Dwi Safitri

#### **Divisi PAPP Forum Anak Kabupaten Situbondo**

1. Agnes Novitasari Syahputri (Koordinator)
2. Jihan Caroline
3. Dimas Ali Hakim Al-Aminin
4. Oktiera Lulujia Faradisa

#### **Divisi Media Informatif Forum Anak Kabupaten Situbondo**

1. Nada Masyiithah Taqqiyah (Koordinator)
2. Bintang Fajar Ardiansyah
3. Aisyah Puspita Ariyana

### **3. Visi dan Misi**

#### a. Visi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
"BISA"

Berkarya, Inovatif, Solid, Aktif

#### b. Misi

1. Menjadi wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi diri melalui peran 2P dan PAPP dengan berlandaskan 5 klaster Konvensi Hak Anak (KHA).
2. Melaksanakan program kerja dengan cara yang APIK (Aspiratif, Partisipatif, Inovatif dan Komunikatif).

3. Mengoptimalkan kolaborasi antar Forum Anak Kabupaten Situbondo dengan lembaga/organisasi/influencer terkait.
4. Mengintensifkan komunikasi dan koordinasi antar sesama pengurus, Fasilitator, Dinas Pendamping, serta instansi terkait lainnya agar dapat berdaya dalam pemenuhan hak-hak anak di Kabupaten Situbondo.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada tahap penyajian dan analisis data ini peneliti merangkum data dan temuan penelitian terkait strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023. Sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengenai Kelayakan Kabupaten Situbondo sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA) tingkat nindya sesuai surat edaran yang telah ditetapkan dengan penilaian dan pemeringkatan sebagai berikut :



Gambar 2.4 Surat Edaran Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

Lampiran Surat  
 Nomor : B-435/D.PHA/TK.05/8/2023  
 Tanggal: 7 Agustus 2023

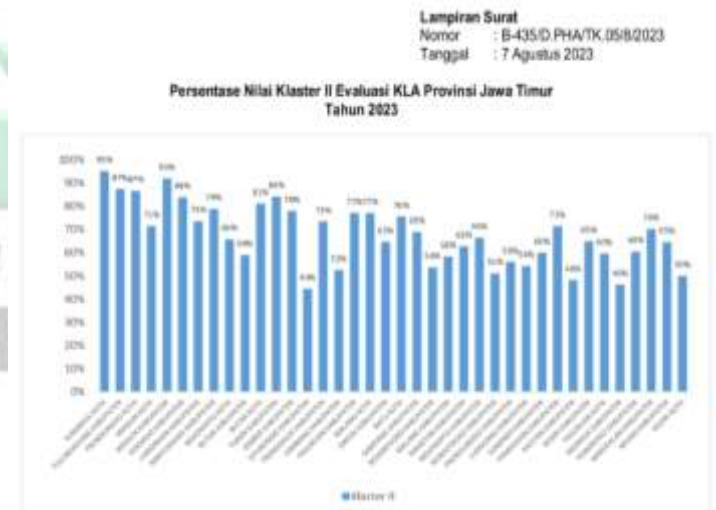
Kabupaten/Kota Penerima Penghargaan KLA di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022-2023

No	Kabupaten/Kota	Peringkat KLA Tahun 2022				Peringkat KLA Tahun 2023			
		P	M	N	U	P	M	N	U
1	TULUNGAGUNG KABUPATEN			1					1
2	SURABAYA KOTA				1				1
3	PROBOLINGGO KOTA				1				1
4	MADIUN KOTA			1					1
5	MADIUN KABUPATEN		1					1	
6	BANYUWANGI KABUPATEN		1					1	
7	MOJOKERTO KOTA		1					1	
8	BLITAR KOTA		1					1	
9	TUBAN KABUPATEN		1					1	
10	SITUBONDO KABUPATEN			1				1	

Gambar 2.5 Kabupaten atau Kota Penerima Penghargaan KLA di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022-2023

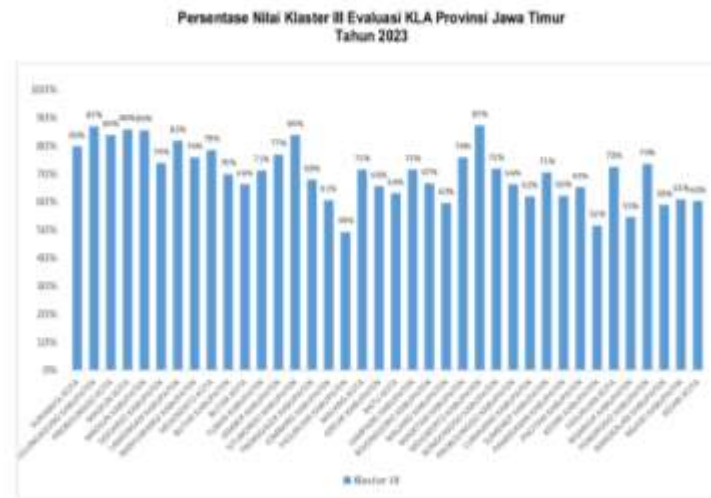


**Gambar 2.6 Presentase Nilai Kelembagaan Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023**



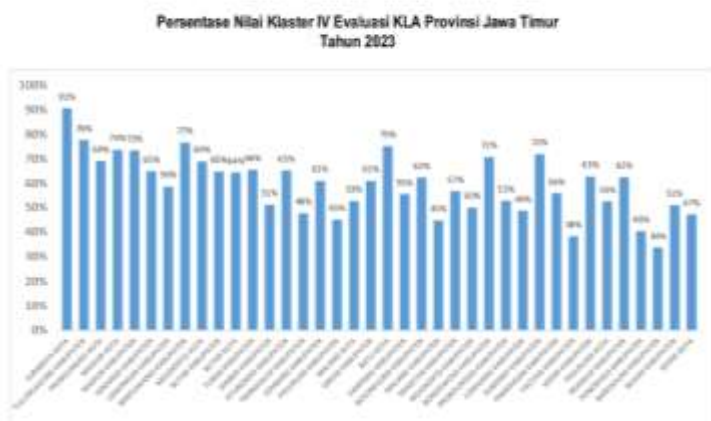
**Gambar 2.7 Presentase Nilai Klaster II Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023**



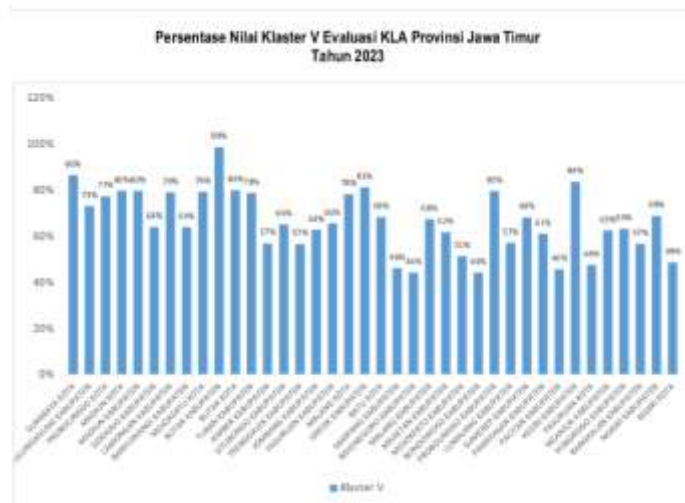


**Gambar 2.8 Presentase Nilai Klaster III Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023**

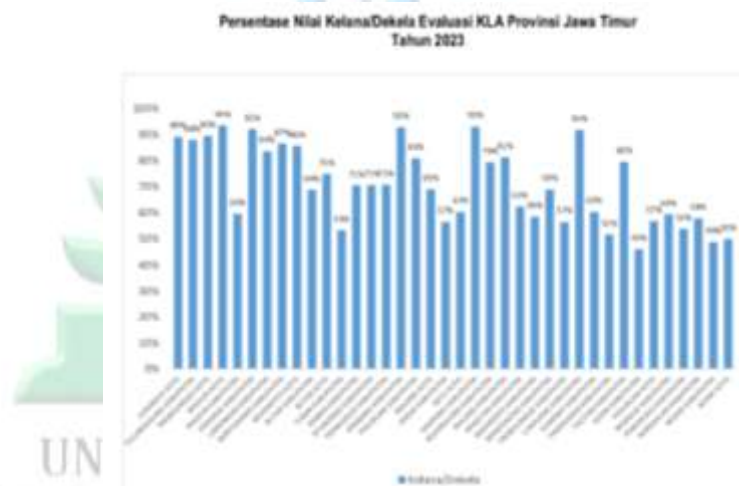
Lampiran Surat  
 Nomor : B-435/D.PHA/TK.05/B/2023  
 Tanggal : 7 Agustus 2023



**Gambar 2.9 Presentase Nilai Klaster VI Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023**



Gambar 3.0 Presentase Nilai Klaster V Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023



Gambar 3.1 Presentase Nilai Kelana atau Dekela Evaluasi KLA Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

Tahapan penyajian dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga, data yang disajikan tersebut relevan dengan kebutuhan data yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang telah diajukan. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti :

## **1. Bentuk strategi komunikasi yang digunakan Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023**

Strategi komunikasi adalah suatu perencanaan yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Penelitian ini membahas bentuk strategi komunikasi yang diterapkan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga mencapai tingkat nindya pada tahun 2023. Teknik komunikasi yang digunakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo meliputi teknik informatif, persuasif, dan edukatif. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang dilakukan Forum Anak Kabupaten Situbondo pada Tahun 2023 yang berhubungan langsung dengan Kabupaten Layak Anak (KLA).

Pertama, teknik informatif yang mana cara Forum Anak Kabupaten Situbondo menggunakan teknik ini terlihat pada program kerja SS-AN FAKASIBOND (Safari Sakolaan Fakasibond). Kegiatan ini dilakukan dengan berkunjung ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Situbondo. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengajak anak-anak berfikir positif dan berperilaku baik. Selain itu, Forum Anak mengajak anak-anak untuk merenungi atau merefleksi diri, mendeskripsikan orang tua, saling peduli antara satu sama lain, dan kiat-kiat mencapai cita-cita.

Salah satu contoh implementasi kegiatan ini dilakukan di SDN 2 Dawuhan, dengan target sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini diadakan sebagai respon terhadap maraknya kasus *nge-barcode* atau tindakan merugikan diri sendiri. Dalam kegiatan tersebut, Forum Anak Kabupaten Situbondo meminta para siswa menuliskan hal-hal yang membuat mereka merasa marah, sedih, takut, atau bahagia. Melalui refleksi ini, Forum Anak mengajak anak-anak berpikir positif dalam menghadapi perasaan sedih, takut, atau marah agar mereka terhindar dari tindakan *nge-barcode* atau melukai diri sendiri.

Kedua dalam teknik persuasif ini, Forum Anak Kabupaten Situbondo melaksanakan kegiatan yang bertujuan mempengaruhi khalayak melalui metode sugesti, yaitu menggugah pikiran, perilaku, dan perasaan audiens. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti pementasan teater Stop PUA (Stop Perkawinan Usia Anak), yang diperankan langsung oleh anggota Forum Anak Kabupaten Situbondo. Pementasan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak, orang tua, dan masyarakat, yang pada saat itu disaksikan oleh sekitar 50 orang. Diharapkan melalui edukasi dalam bentuk teater ini, para penonton memperoleh pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan

Terakhir, teknik edukasi yang diterapkan Forum Anak Kabupaten Situbondo diwujudkan melalui program kerja NOBAR (Nonton Bareng Film Layak Anak). Pada program ini Forum Anak Kabupaten

Situbondo mengajak anak-anak Kabupaten Situbondo melalui penyebaran poster ajakan nonton bareng film animasi “NUSSA THE MOVIE” si anak penyandang disabilitas yang bertempat di Sekretariat Forum Anak. Program ini menjadikan sebuah wadah edukasi anak-anak di Kabupaten Situbondo melalui tontonan film animasi yang memberikan nilai-nilai perilaku positif sebagai edukasi anak.

Selain teknik komunikasi, diperlukan pula langkah-langkah yang terstruktur dalam strategi komunikasi untuk mencapai hasil yang optimal. Langkah-langkah ini memiliki pengaruh penting terhadap efektivitas komunikasi yang akan dilaksanakan. Forum Anak Kabupaten Situbondo menerapkan sejumlah langkah strategi komunikasi dalam upaya mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga mencapai tingkat nindya di Tahun 2023. Adapun langkah-langkah strategi komunikasi antara lain :

a. Mengenal Khalayak

Pada saat melakukan komunikasi tentunya sebagai komunikator diperlukan untuk mengenal khalayak terlebih dahulu, sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Seperti yang di sampaikan oleh Faizah Ainun Nisa selaku Demisioner Wakil Ketua

Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Nah, seperti yang mbak tau ya, kan kita punya program seperti suara anak, kemudian kita kan juga berada di bawah naungan dinas, jadi kita bisa menggunakan data suara anak supaya kita tau, kita itu sasarannya bagaimana, siapa dan apa yang kita sampaikan. Kemudian, untuk kayak kita bisa minta

bantu ke ayah bunda dinas untuk mengetahui data-data yang lain, seperti kayak perkawinan usia dini mungkin atau kasus stunting kita bisa minta tolong untuk ayah bunda mencari datanya seperti apa. Jadi nanti ketika kita menyampaikan pesan kepada *audiens*, kita sudah tau target sasarannya seperti apa gitu. Contohnya kita melakukan kegiatan ke anak-anak sekolah nih mbak, nah kita cari tau dulu ini, sekolahnya seperti apa, anak-anaknya juga yang mau kita datangi itu kelas berapa seperti itu.”<sup>36</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Putri Setiawan selaku Demisioner Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Jadi kita melihat dulu lokasinya yang sekiranya terjadinya kasus-kasus seperti perkawinan usia anak karena pada saat itu yang sedang marak-marak, jadi fokusnya disana. Yang akan diberikan sosialisasi ini usia berapa.”<sup>37</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kedua narasumber diatas, langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan adalah mengidentifikasi target atau sasaran secara jelas. Proses ini dilakukan dengan Merujuk pada data yang dimiliki oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), serta memperhatikan hasil aspirasi suara anak dan lokasi-lokasi yang memiliki kecenderungan tinggi terjadinya kasus yang berkaitan dengan anak ataupun perempuan. Selain itu, juga

<sup>36</sup> Faizah Ainun Nisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 12 November 2024

<sup>37</sup> Putri Setiawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 09 November 2024

dikatakan oleh Sabrina Nurlisa selaku Demisioner Ketua Forum

Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Cara mengenal khalayak itu kita perhatikan dulu suasana yang ada disosialisasi itu seperti apa, terus yang kedua kita lihat mbak rentang usia yang ada disosialisasi itu kira-kira anak-anak kah atau remaja kah atau orang tua. Nah dari situ setelah kita mengenal suasana yang ada disosialisasi itu tegang kah atau membosankan atau malah asyik dan yang kedua kita kenali yang ikut sosialisasi. Baru disitu saya bisa menerapkan materi-materi dengan cara mengikuti dua hal tersebut kayak gitu.”<sup>38</sup>

Demisioner Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023 menyampaikan bahwa dalam menjalankan peran sebagai komunikator, langkah pertama yang dilakukan untuk memahami khalayak adalah dengan mengamati suasana atau kondisi komunikasi. Selain itu, aspek penting yang perlu diperhatikan adalah rentang usia dari komunikasi tersebut. Dari hal tersebut, strategi komunikasi yang akan digunakan dapat ditentukan melalui cara sinkronisasi materi yang tepat. Pendekatan ini tidak hanya diterapkan ketika Forum Anak Kabupaten Situbondo berperan sebagai komunikator dalam kegiatan yang mereka selenggarakan. Di sisi lain, di katakan oleh Muhammad Tegar Widiatmoko selaku Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo, dia mengatakan :

“Ketika kita mendapatkan surat pengajuan permohonan narasumber itu sudah tercantum yang namanya tema ataupun apa yang akan dibahas dari situ kita bisa mengalalisa nih, yang pertama siapa sasarannya misal ini

<sup>38</sup> Sabrina Nurlisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 08 November 2024



sasarannya adalah siswa, siswa pun kita coba lihat lagi siswa kelas berapa nih, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah dan disekolah mana, karena dalam situasi kondisi sosial masyarakat, lingkungan itu sangat berpengaruh, dimana ketika kita mencoba itu masuk ke sekolah yang mungkin berada di jauh dari keramaian kota itu akan sedikit berbeda paradigma pandangan anak-anaknya dibanding dengan yang ada dikota.”<sup>39</sup>

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Muhammad Tegar Widiatmoko, langkah-langkah strategi komunikasi yang diterapkan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mengenali *audiens* untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi sasaran atau targetnya. Misalnya, ketika sasaran atau targetnya adalah siswa, langkah pertama yang dilakukan adalah mengetahui secara spesifik tingkat kelas siswa yang menjadi target tersebut. Hal ini dilakukan agar strategi komunikasi yang akan diterapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan *audiensnya*. Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Yayuk Dwi Rinawati, beliau mengatakan :

“Biasanya kalau kita ada undangan permintaan narasumber, dari mana itu kita tanya, terus kita berusaha menemukan kontak personnya. Jadi, yang bisa dihubungi, mungkin tema ataupun judul yang harus kita sampaikan sama. Misalkan sama-sama sekolah ramah anak ya. Tetapi pesertanya siapa, *audiennya* siapa, itu kan nanti akan mempengaruhi materi kita, artinya tidak sama materi sekolah ramah anak untuk guru, untuk wali murid. Jadi, sama-sama sekolah ramah anak tapi perannya dimana. Misalkan kalau guru-guru ya pastilah mereka harus memberikan

<sup>39</sup> Muhammad Tegar Widiatmoko, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 23 Oktober 2024



rasa, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan pendidikan yang benar-benar ramah anak. Kalau wali murid kan bagaimana mereka menyupport guru-guru dalam memberikan pendidikan dalam menciptakan kondisi aman dan nyaman di sekolah, biar pelajaran di sekolah juga nyaman. Jadi juga mereka memberikan pengasuhan yang positif kepada putra-putrinya. Jadi, nanti di sekolah diharapkan putra-putrinya juga tidak menjadi pelaku ataupun korban kekerasan. Ya biasanya saya tanyakan kepada kontak kontak personnya siapakah pesertanya.”<sup>40</sup>

Dalam berperan sebagai komunikator saat kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo, mereka juga berperan sebagai narasumber dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak lain. Dalam menjalankan peran ini, Forum Anak tetap mempertimbangkan strategi komunikasi yang tepat dengan cara mengenali khalayak.

Dapat disimpulkan bahwa ketika Forum Anak Kabupaten Situbondo berperan sebagai komunikator dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi yang berkaitan dengan Kabupaten Layak Anak (KLA) pada Tahun 2023, langkah pertama yang mereka lakukan adalah mengidentifikasi target atau komunikan. Selain itu, mereka juga memperhatikan situasi yang sedang berlangsung pada saat itu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Forum Anak Kabupaten Situbondo dapat menentukan strategi komunikasi yang sesuai. Hal ini juga mempengaruhi materi yang akan disampaikan, karena materi yang diberikan perlu disesuaikan dengan usia

---

<sup>40</sup> Yayuk Dwi Rinawati, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 01 November 2024

komunikannya, mengingat perbedaan usia memerlukan pendekatan dan informasi yang berbeda.

b. Menyusun Pesan

Pada saat kita melakukan komunikasi pastinya akan terdapat pesan yang ingin kita sampaikan. Hal ini berkaitan dengan langkah-langkah strategi komunikasi dalam menyusun pesan yang mana pesan tersebut nantinya akan disampaikan kepada komunikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menyusun pesan disetiap kegiatan yang berkaitan langsung dengan Kabupaten Layak Anak (KLA). Seperti yang dikatakan oleh Sabrina Nurlisa selaku Demisioner Ketua Forum Anak di Tahun 2023, dia mengatakan :

“Oke, jadi caranya adalah sebelum kita melakukan program kerja itu, kita tentukan dulu targetnya seperti apa, kira-kira yang ingin kita capai seperti apa, nah setelah kita melakukan program kerja itu, kita lihat lagi apakah sudah mencapai target yang kita tentukan apa belum dan disitu tentunya juga ada target-target yang harus mencapai Kabupaten Layak Anak, jadi kita membuat targetnya KLA yang sesuai dengan target KLA yang dibuat oleh kementerian mbak.”<sup>41</sup>

Sebagaimana juga Faizah Ainun Nisa selaku Demisioner Wakil Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Selanjutnya kita merencanakan mau bikin program kerja yang seperti apa kemudian disesuaikan juga dengan targetnya siapa seperti itu. Jadi, selain

<sup>41</sup> Sabrina Nurlisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 08 November 2024

disesuaikan dengan target kita, juga disesuaikan dengan kasus yang ada seperti itu.”<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan Sabrina Nurlisa dan Faizah Ainun Nisa, sebelum menyusun pesan, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah program kerja Forum Anak Kabupaten Situbondo. Program tersebut harus diselaraskan dengan sasaran Kabupaten Layak Anak (KLA) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Dalam hal ini, sasaran tersebut akan menjadi acuan bagi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menyusun pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada khalayak. Dengan demikian, setiap tema yang diangkat akan disesuaikan dengan target yang telah dirancang, berdasarkan analisis terhadap kasus-kasus yang sering terjadi atau sedang marak di masyarakat. Hal ini dikatakan juga oleh Muhammad Tegar Widiatmoko selaku Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo, dia mengatakan :

“Dalam menyusun pesan itu tidak sembarangan, hal ini akan disesuaikan dengan tema persubnya. Nah selanjutnya biasanya ini kita ini melihat terkait kasus-kasus yang ada terhadap anak. Selain itu, juga karena memang ada pihak yang meminta kita untuk menyampaikan informasi, semisal terkait bullying dengan tujuan pencegahan. Terus, tema tersebut nantinya akan disesuaikan dengan program kerja yang sudah kita buat seperti SS-AN (Safari Sakolaan) yang pada saat itu kita melakukan kunjungan ke sekolah salah satunya di SDN 2 Dawuhan dengan sasaran siswa

---

<sup>42</sup> Faizah Ainun Nisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 12 November 2024

kelas 4-6 yang saat itu kita membahas terkait kasus barcode atau melukai diri sendiri.”<sup>43</sup>

Kemudian juga disampaikan oleh Sabrina Nurlisa selaku Demisioner Ketua Forum Anak di Tahun 2023, dia mengatakan :

“Contohnya pada ketentuan KLA di klaster 1 terkait dengan hak sipil dan kebebasan anak. Nah di klaster itu targetnya kita adalah aku lupa berapa persennya, intinya adalah anak Situbondo itu sudah harus punya kartu identitas anak. nah programnya kita adalah mensosialisasikan terkait dengan pembuatan kartu identitas anak kayak gitu. Nah dari setelah ada target barulah tema dan materinya disusun.”<sup>44</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Putri Setiawan selaku Demisioner Fasilitator Forum Anak di Tahun 2023, dia mengatakan :

“Untuk masyarakat itu kami memberikan pesan, bukan pesan sih mbak sebenarnya, lebih ke apa ya, lebih ke informasi, misal untuk perkawinan usia anak ini faktornya apa, terus penyebabnya apa, dampaknya seperti apa, jadi dari dampak itu kita melihat bagaimana supaya bisa mengurangi perkawinan anak, untuk dampak itu masyarakat kan lebih takut ke dampaknya kan ya mbak dari pada faktornya atau penyebabnya.”<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa cara Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menyusun sebuah pesan dilakukan dengan merujuk pada target yang telah ditetapkan. Target tersebut selaras dengan tujuan Kabupaten Layak Anak (KLA) yang dirumuskan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Selain itu, penyusunan pesan juga

<sup>43</sup> Muhammad Tegar Widiatmoko, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 23 Oktober 2024

<sup>44</sup> Sabrina Nurlisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 08 November 2024

<sup>45</sup> Putri Setiawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 09 November 2024

disesuaikan dengan kasus-kasus yang sering terjadi atau sedang marak terjadi di kalangan anak-anak dan perempuan. Berdasarkan hal tersebut, Forum Anak Kabupaten Situbondo dapat menentukan tema-tema spesifik yang relevan.

c. Menetapkan Metode

Pada tahap ini, sebagai seorang komunikator harus bisa menetapkan metode yang akan digunakan. hal ini sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi yang mana tidak hanya diperlukan mengenal khalayak ataupun isi pesan akan tetapi juga dibutuhkan metode penyampaian oleh seorang komunikator yang disesuaikan dengan kondisi khalayak. Seperti yang dikatakan oleh Sabrina Lissa selaku Demisioner Ketua Forum Anak di Tahun 2023, dia mengatakan :

“Itu biasanya dilakukan dengan cara balik lagi mengenali *audiensnya* siapa nah terus metode selanjutnya adalah menyampaikan informasi berdasarkan pengenalan dari *audiens* itu kayak gitu. Jadi sebenarnya intinya adalah sebelum menyampaikan informasi metode yang dilakukan itu adalah mempelajari, nah mempelajari disini itu kayak mempelajari cara menghadapi *audiens* sesuai dengan rentan usia, terus memperkirakan materi yang dibuat kira-kira cocok ga nih mbak buat *audiensnya* kurang lebih kayak gitu mbak.”<sup>46</sup>

Saat telah menjadi komunikator yang mengenal karakteristik khalayaknya, metode penyampaian pesan akan disesuaikan dengan sasaran yang dituju. Oleh karena itu, sangat penting untuk

<sup>46</sup> Sabrina Nurlisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 08 November 2024

mempelajari cara menghadapi komunikasi, karena setiap kategori usia komunikasi memerlukan pendekatan komunikasi yang berbeda-beda. Selain itu, penyesuaian materi dengan sasaran juga merupakan hal yang esensial, karena hal ini akan mempengaruhi efektivitas komunikasi yang terjalin. Disisi lain, juga dikatakan oleh Putri Setiawan selaku Demisioner Fasilitator Forum Anak di Tahun 2023, dia mengatakan :

“Jadi kita Tidak langsung mensosialisasikan, menyampaikan pesan secara langsung kepada masyarakat, tapi kita membuat vidoe cinematic tentang pernikahan usia anak, itu dampaknya seperti apa, kayak usia anak kan timbulnya kemiskinan kan mbak, stunting juga salah satu dampak dari pernikahan usia anak, jadi kita lebih ke media informasi yang menyenangkan. Jadi kita itu menciptakan suasana yang nyaman dulu, baru setelah itu mbak masuk kepada inti materi yang mau disampaikan.”<sup>47</sup>

Dalam proses penyampaian informasi, sangat penting untuk membangun suasana dan memahami karakteristik khalayak terlebih dahulu sebelum menentukan metode yang akan digunakan. Penentuan metode yang tepat menjadi krusial, karena hal tersebut akan mempengaruhi efektivitas penyampaian. Hal serupa juga disampaikan Ibu Yayuk Dwi Rinawati, beliau mengatakan :

“Ya betul, jadi kalau menjadi komunikator atau narasumber itu memang harus jeli, artinya jeli kita harus bisa memahami, selain kita harus fokus menyampaikan materi, kita juga harus memperhatikan *audiens*, *audiens* mulai bicara sendiri. Dan biasanya memang saya tidak, misalkan diberi waktu 1 jam, tidak 1 jam itu melulu dari saya, *audiens* mendengar tidak.

<sup>47</sup> Putri Setiawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 09 November 2024



Jadi, saya sering komunikasi dua arah, karena biar mereka juga aktif, artinya mereka juga fokus mendengarkan. Kemudian, kalau nanti pertanyaan itu disesi terakhir acara, itu juga bisa ya, biasanya itu pertanyaan yang agak berat lah, kalau pertanyaan ringan-ringan biasanya memang saya sampaikan, artinya saya bertanya kepada mereka, mereka juga. Jangan lupa jokes-jokes juga ya. Jadi, biar agak lucu-lucu, biar mereka juga tertawa, gak boring, gak mengantuk.”<sup>48</sup>

Disisi lain, komunikasi dua arah perlu dilakukan selama penyampaian materi agar komunikator dapat mengetahui sejauh mana komunikan memahami informasi yang disampaikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui sesi tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan. Apabila komunikan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa metode yang digunakan kurang efektif, yang mungkin disebabkan oleh rasa bosan atau lelah pada komunikan. Oleh karena itu, komunikator perlu menciptakan suasana yang lebih interaktif dengan menyisipkan humor yang sesuai dengan rentang usianya. Hal ini juga didukung oleh Muhammad Tegar Widiatmoko selaku Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo, dia mengatakan :

“Oke cara kita biasanya itu tidak semua waktunya dipakai untuk menyampaikan materi, karena *audiens* itu paling boring ketika melihat narasumber itu cuma bicara terus. Jadi apa, yang biasanya kita lakukan adalah dengan menggunakan beberapa variasi contohnya beberapa *icebreaking*, terus yang kedua

<sup>48</sup> Yayuk Dwi Rinawati, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 01 November 2024

memberikan tontonan yang sesuai dengan tema kita misal pembahasannya terkait dengan *bullying*, pencegahan *bullying*. Nah kita cari tuh video-video di *youtube* yang itu kesannya kayak semacam film pendek ataupun video animasi yang itu nanti kita tampilkan di tengah-tengah kegiatan dan biasanya juga meningkatkan dengan kuis hadiah gitu loh, itu juga meningkatkan daya tarik dari *audiensnya*.<sup>49</sup>

Kemudian, diperkuat oleh Faizah Ainun Nisa selaku Demisioner Wakil Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Jadi kita menyampaikan pesan ini, balik lagi kita lihat dulu targetnya itu siapa jadi kita tau komunikasinya itu nanti yang seperti apa. Tapi kan kalau anak misalkan anak SMP, anak SD sama anak SMA itu kan cara komunikasinya beda. Jadi kalau misalkan anak SD mungkin menyampaikan pesannya itu di apa ya mbak, kayak diselingi dengan bermain gitu loh, kayak nanya, main tebak-tebakan atau seperti apa. Kalau misal kayak smp kan kayak lebih ke dijelaskan materi terus langsung dikasih tau. Ya seperti itu jadi kayak penyampaian pesannya itu beda-beda, sesuai target yang kita edukasi gitu. Contohnya pas program kerja SS-AN (Safari Sakolaan) itu kayak datang sekolah terus mengedukasi. Nah waktu itu aku ditugasin buat ke SD kemudian aku disuruh mengedukasi nah disana aku itu gak nyampaikan materi yang kayak nampilin PPT, ngejelasin seperti apa sampai panjang lebar enggak. Jadi aku kayak ngajak teman-teman, anak-anak sd itu bermain. Jadi kayak aku nyiapin kertas buat mereka nyampaikan sendiri keluhan mereka apa, terus kemudian aku juga mein tebak-tebakan seperti itu. Jadi gak yang sampai cuma ngejelasin materi enggak , jadi secara keseluruhan kegiatannya itu kayak bermain tapi juga intinya edukasi itu.”<sup>50</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan dalam proses penyampaian informasi, diperlukan metode atau teknik

<sup>49</sup> Muhammad Tegar Widiatmoko, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 23 Oktober 2024

<sup>50</sup> Faizah Ainun Nisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 12 November 2024



penyampaian yang tepat. Jika metode yang digunakan kurang sesuai, hal ini dapat berdampak pada komunikasi, sehingga informasi dan pesannya tidak bisa dipahami dengan baik. Adapun metode yang digunakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo yaitu terlebih dahulu membangun suasana dengan audiens. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan kondisi komunikasi, karena suasana yang membosankan atau kondisi komunikasi yang kurang nyaman akan menghambat penerimaan pesan atau informasi. Selanjutnya dalam menyampaikan informasi atau pesan, Sebaliknya, suasana yang kondusif akan mendukung pemahaman komunikasi terhadap pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, dalam menyampaikan informasi atau pesan, Forum Anak Kabupaten Situbondo tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga menyisipkan aktivitas yang menarik, seperti *icebreaking* , kuis berhadiah atau hal lainnya yang membuat menarik.

#### d. Seleksi dan Penggunaan Media

Dalam langkah-langkah strategi komunikasi selain dari ke tiga langkah diatas , juga diperlukan penggunaan media sebagai pendukung terjalannya sebuah komunikasi. Sebagaimana langkah ini Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam penggunaan media sebagai sarana menyampaikan informasi, seperti yang disampaikan

oleh Sabrina Nurlisa selaku Demisioner Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Oke biasanya selain PPT kita juga pakai video, terus kita juga audiensi kaya gitu mbak, kayak audiensi antara anak ke pemerintah kayak gitu, nah video dan foto itu tuh termasuk di media sosial itu mbak, jadi biasanya kita itu menyebarkannya itu melalui instagram Forum Anak Kabupaten Situbondo, terus juga tiktik, terus juga youtube kayak gitu terkait dengan poster, infografi, video dan lain-lain.”<sup>51</sup>

Dari penjelasan Demisioner Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023 bahwa cara Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) dengan melakukan kegiatan yang menunjang Kabupaten Layak Anak (KLA) seperti sosialisasi dengan menggunakan media PPT dan video bahkan penggunaan media sosial juga menjadi sarana pendukung untuk memberikan informasi kepada anak-anak, masyarakat Kabupaten Situbondo ataupun masyarakat luas. Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Tegar Widiatmoko selaku Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo, dia mengatakan :

“Oke, untuk Forum Anak Kabupaten Situbondo sendiri biasa kita menggunakan media *powerpoint*, video, pamflet dan radio untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan KLA. Akan tetapi tidak hanya stuck disana saja kita juga menggunakan media sosial seperti *instagram*, *tiktok*, dan *youtube* agar bisa terjangkau luas. Selain itu juga kami mulai mencoba membuat *web site* anak.”<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Sabrina Nurlisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 08 November 2024

<sup>52</sup> Muhammad Tegar Widiatmoko, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 23 Oktober 2024

Hal yang sama juga dikatakan oleh oleh Faizah Ainun Nisa selaku Demisioner Wakil Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Mungkin yang paling sering kita gunakan ya melalui laptop kemudian proyektor jadi kayak kita ngejelasin dari PPT kebanyakan kayak gitu maksudnya keseringan pakai ya gitu jadi pakai PPT kita jelasin meskipun kita ngadain program kerja, kemudian ngejelasin data-data ya itu penjelasannya ke ayah bunda maupun ke teman-teman itu pakai PPT, kecuali kayak ngadain beberapa program kerja ya kadang ga pakai PPT kayak anak SD tadi yang di jelaskan, kan medianya juga butuh kertas gitu-gitu. Kalau untuk kepengurusan saya waktu itu selain pakai PPT juga kita kalau rapat ini kan rumahnya jauh-jauh jadi kayak rapat kita cuma via *google meet* atau *zoom* gitu terus juga misalkan edukasi-edukasi online itu di share melalui media sosial, ada *instagram*, kemudian *tiktok* yang paling aktif *Instagram* terus ada *Youtube*. Kalau di *instagram* itu kayak edukasi biasa kayak ngasih informasi, kemudian kayak kalimat-kalimat persuasif, kayak pamflet, kemudia kalau di Tiktok itu kita video-video tentang branding Forum Anak sama edukasi kayak gitu.”<sup>53</sup>

Saat menggunakan media seperti PPT, video, dan radio sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan informasi, Forum Anak Kabupaten Situbondo juga memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi. Perkembangan zaman ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi Forum Anak Kabupaten Situbondo. Pengaruh ini tercermin melalui pemanfaatan berbagai platform media sosial yang digunakan untuk mendukung penyebaran informasi terkait program Kabupaten Layak Anak (KLA) kepada masyarakat luas.

<sup>53</sup> Faizah Ainun Nisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 12 November 2024

Penggunaan media sosial tersebut memungkinkan penyampaian informasi yang lebih interaktif, kreatif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, sehingga tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai KLA dapat terlaksana dengan baik. Adapun media sosial yang digunakan sebagai pendukung platform meliputi Instagram, TikTok, dan YouTube. Hal ini juga dikatakan oleh Putri Setiawan selaku Demisioner Fasilitator Forum Anak di Tahun 2023, dia mengatakan :

“Medianya kita itu lebih ke *game*, waktu itu kita lebih ke *game* atau ini lagi mbak membuat video. Kita juga menyediakan *link google form* yang disebarikan melalui media sosial sebagai cara kita untuk mengetahui permasalahan terjadi sama anak mbak. Lalu untuk di media sosial kita juga ada pamflet, ada video juga.”<sup>54</sup>

Forum Anak Kabupaten Situbondo juga memanfaatkan Google Form sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang dialami anak-anak. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan tautan Google Form tersebut melalui media sosial resmi Forum Anak Kabupaten Situbondo. Selain itu, tidak hanya terbatas pada penggunaan media sosial, pemanfaatan permainan (permainan) sebagai sarana pendukung juga dianggap sebagai metode yang sangat efektif, khususnya di kalangan anak-anak. Pendekatan ini didasarkan pada karakteristik generasi saat ini yang cenderung lebih menyukai gaya belajar berbasis visual atau

---

<sup>54</sup> Putri Setiawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 09 November 2024

praktik. Disisi lain, Ibu Arifatoel Khoiri selaku KASI Pemenuhan Hak Anak, beliau mengatakan :

“Kalau media ini biasanya kita ini mengundang pada saat kegiatan pertemuan ya, kami mengundang wartawan, nah itu mereka yang menyebarkan beritanya, baik secara online ataupun offline juga, terus misalnya PPT kalau secara sosialisasinya kita melalui PPT seperti itu aja.”<sup>55</sup>

Tidak hanya menggunakan media yang telah disebutkan sebelumnya, Forum Anak Kabupaten Situbondo juga memanfaatkan media berita online sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan informasi. Pemberitaan online ini dilakukan melalui kerja sama dengan wartawan di Kabupaten Situbondo. Kerja sama tersebut bertujuan untuk meliput dan membantu menyebarkan luaskan informasi terkait kegiatan Forum Anak Kabupaten Situbondo kepada masyarakat luas, baik melalui media cetak.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam kegiatan yang berkaitan dengan Kabupaten Layak Anak (KLA) di Tahun 2023 mencakup berbagai sarana pendukung, baik untuk kegiatan tatap muka maupun daring. Dalam kegiatan tatap muka, Forum Anak Kabupaten Situbondo memanfaatkan media seperti *PowerPoint* (PPT), video, radio, permainan, dan kertas sebagai alat pendukung untuk menyampaikan informasi secara

<sup>55</sup> Arifatoel Khoiri, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 01 November 2024

efektif. Selain itu, Forum Anak Kabupaten Situbondo juga menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* sebagai sarana edukasi terkait program kerja yang berkaitan langsung dengan Kabupaten Layak Anak (KLA). Sehingga, tidak hanya anak-anak ataupun masyarakat Kabupaten Situbondo akan tetapi khalayak luas juga dapat mengakses informasi tersebut.

*Instagram* digunakan untuk memberikan edukasi, juga berfungsi sebagai media untuk menyebarkan tautan *Google Form*. Formulir ini digunakan sebagai alat survei untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak-anak dan perempuan, khususnya di Kabupaten Situbondo. Selain itu, Forum Anak Kabupaten Situbondo juga melibatkan wartawan untuk meliput kegiatan mereka, sehingga informasi mengenai kegiatan tersebut dapat disebarluaskan melalui berita daring sebagai bagian dari upaya memperluas jangkauan publikasi.

## **2. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023**

Setiap proses komunikasi tentunya akan menghadapi interupsi atau gangguan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman pesan, atau yang biasa disebut miskomunikasi. Hal ini bisa mempengaruhi media,

komunikasikan, ataupun komunikator itu sendiri. Jika gangguan sekecil apa pun terjadi secara berulang, maka hal tersebut dapat menghambat semua proses komunikasi dan berdampak pada efektivitas penyampaian serta pemahaman pesan.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak (KLA) hingga tingkat nindya di Tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor penghambat Forum Anak Kabupaten Situbondo dengan Muhammad Tegar Widiatmoko selaku Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo, dia mengatakan :

“Nah jadi, melihat tren-tren sekarang itu kan juga bisa dipengaruhi oleh marketing gitu loh. Nah kadang-kadang ada beberapa teman-teman hadirkan rekan kami di Forum Anak itu tidak memahami dan tidak punya pandangan kesana. Sehingga kadang pola komunikasi kami terhambat dari bagaimana pandangan saya sebagai fasilitator kepada teman-teman pengurus Forum Anak.”<sup>56</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai tren bermunculan dan dimanfaatkan secara luas dalam dunia pemasaran, termasuk dalam upaya memperkenalkan sebuah organisasi atau menyampaikan informasi kepada masyarakat. Namun, hal ini tampaknya belum sepenuhnya diadaptasi oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo. Seperti yang diungkapkan oleh

<sup>56</sup> Muhammad Tegar Widiatmoko, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 23 Oktober 2024



Muhammad Tegar Widiatmoko, tidak semua anggota Forum Anak Kabupaten Situbondo mengikuti tren yang ada. Terlebih lagi, anggota yang sudah mengikuti tren tersebut cenderung belum memiliki pemahaman atau arah yang jelas untuk menerapkannya secara efektif dalam menyampaikan informasi.

Terlebih lagi, generasi saat ini sebagian besar telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk memperoleh dan menyampaikan informasi. Kondisi ini mengakibatkan terhambatnya komunikasi antara fasilitator dan anggota Forum Anak Kabupaten Situbondo. Hal ini terlihat ketika fasilitator berusaha mengarahkan anggota untuk memanfaatkan tren atau platform tertentu, namun anggota Forum Anak sering kali kesulitan memahaminya dengan baik. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat lain yang disampaikan oleh Sabrina Nurlisa, Demisioner Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan:

“Kalau dari faktor penghambatnya sendiri karena berhubung forum anak ini pun anggotanya terdiri dari siswa jadi faktor penghambatnya tentunya jam sekolah terus juga jarak rumah pengurus forum anak ga semuanya juga ada di Situbondo kota kayak gitu, ada yang di besuki, ada yang di asempagus kaya gitu dan juga terkait dengan perizinan orang tua karena kalau semisal kita ngelembur terkait dengan KLA itu kadang kita kayak sudah telfon untuk pulang. Hal itu apa ya mbak, membuat komunikasi kami jadinya kesulitan kayak gitu.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sabrina Nurlisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 08 November 2024



Hal serupa juga dikatakan oleh Putri Setiawan selaku Demisioner Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Untuk penghambatnya ini karena kami masih usia anak jadi ada beberapa bukan ada beberapa semuanya masih sekolah jadi untuk membagi waktu kami kesulitan terus jarak rumah ke sekret itu juga jauh karena tidak semua anggota Forum Anak ada di wilayah kota, sehingga komunikasi juga terhambat.”<sup>58</sup>

Dalam proses komunikasi, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat. Salah satu faktor yang disampaikan oleh kedua narasumber adalah jarak antar anggota. Kondisi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan tugas Forum Anak Kabupaten Situbondo, sehingga menjadi salah satu kendala utama sebagaimana yang dikatakan oleh Faiza Ainun Nisa selaku Demisioner Wakil Ketua Umum Tahun 2023, dia mengatakan :

“Mungkin dari faktor penghambatnya dulu, seperti yang aku bilang tadi ya, mungkin kan di Forum Anak ini anak-anaknya gak Cuma dari satu kecamatan atau satu desa jadi kayak perwakilan dari tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Situbondo ini kumpul di Forum Anak, jadi jaraknya jauh, sehingga terkadang hanya segelintir orang saja, mangkanya kita itu yang paling sering itu rapat lewat online dan sering terjadi pengulangan, jadi kayak misal sekarang kumpul, nanti kita diskusi gimana-gimananya disampaikan, kemudian besoknya ada yang ga paham butuh tatap muka, jadi kayak kumpul lagi, bahas lagi gitu jadi gak selesai-selesai, gak cepat terlaksana seperti itu.”<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Putri Setiawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 09 November 2024

<sup>59</sup> Faizah Ainun Nisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 12 November 2024

Wawancara diatas menerangkan bahwa, terdapat berbagai faktor penghambat dalam proses komunikasi. Faktor-faktor tersebut meliputi jarak antar anggota, ketidakpahaman, dan perbedaan pandangan terhadap informasi yang tersedia. Hal ini berakibat pada terjadinya pembahasan yang berulang dan menghambat penyelesaian tugas secara efektif.

b. Faktor pendukung

Keberhasilan sebuah komunikasi pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan juga mendukung dalam strategi komunikasi tersebut. Pada penelitian ini terkait faktor pendukung strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga tingkat nindya di Tahun 2023. Dari hasil wawancara dengan Sabrina Nurlisa selaku Demisioner Ketua Forum Anak tahun 2023, dia mengatakan:

“Sedangkan, kalau dari faktor pendukungnya sendiri itu lebih ke niat sama tekadnya kita tuh mbak, kayak kita itu pingin mendedikasikan Forum Anak menjadi bagian dari tercapainya KLA.”<sup>60</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Faiza Ainun Nisa selaku Demisioner Wakil Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Untuk faktor pendukungnya sendiri kan di forum anak, kita kan pasti punya tujuan, kita gabung ke forum anak kan ga cuman kayak mau gabung ya pendukung

<sup>60</sup> Sabrina Nurlisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 08 November 2024

utamanya karena kita punya tujuan bareng-bareng suatu organisasi untuk memperjuangkan hak-hak anak dan menjadikan Kabupaten Situbondo mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) gitu.”<sup>61</sup>

Adanya tekad yang kuat dalam setiap anggota menjadi pendorong utama untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penjelasan kedua narasumber di atas terkait faktor pendukungnya, yang menekankan pentingnya memiliki tujuan yang jelas serta tekad yang kuat dari setiap individu anggota dalam memperjuangkan hak-hak anak dan mendukung terwujudnya Kabupaten Situbondo sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA). Selain itu, terdapat pula sejumlah faktor pendukung lain yang memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan upaya tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Tegar Widiatmoko selaku Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

“Untuk faktor pendukung kami ini adalah melihat bagaimana media sosial yang ada saat ini, hal itu juga mendukung bagaimana pola komunikasi melalui media sosial yang menarik dan terus bisa mendapatkan atensi dari masyarakat, terus faktor pendukung yang lain itu teman-teman mau untuk bergerak dan terus berkembang juga.”<sup>62</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Putri Setiawan selaku Demisioner Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, dia mengatakan :

<sup>61</sup> Faizah Ainun Nisa, diwawancara oleh penulis, *video call*, 12 November 2024

<sup>62</sup> Muhammad Tegar Widiatmoko, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 23 Oktober 2024

“Faktor pendukungnya nih memang dari Forum Anak itu dari orang-orangnya juga bagus-bagus ya mbak, SDM nya sangat antusias ini juga salah satunya. Selain itu juga ya mbak adanya media sosial yang membantu kita dalam menyebarluaskan informasi dengan mudah, cukup kita membuat konten yang menarik itu juga bisa membuat orang tertarik untuk membaca informasi kita.”<sup>63</sup>

Kesimpulan penjelasan di atas, faktor pendukung yang meliputi tujuan bersama dan tekad yang kuat dari setiap individu anggota juga didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini mempermudah Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menyebarkan informasi secara lebih luas

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, berkenaan dengan strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga tingkat nindya di Tahun 2023. Bahwa Kabupaten Situbondo memperoleh nilai keseluruhan yang memenuhi kriteria Kabupaten Layak Anak (KLA) tingkat nindya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang disesuaikan dengan subtopik utama pembahasan, agar dapat lebih mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan. Adapun temuan dari penelitian ini :

<sup>63</sup> Putri Setiawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 09 November 2024

## **1. Bentuk strategi komunikasi yang digunakan Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat *nindya* di Tahun 2023**

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang terstruktur dalam proses komunikasi untuk mencapai efektivitas dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Dalam penerapannya, strategi komunikasi mencakup berbagai teknik dan langkah-langkah tertentu yang dirancang untuk memastikan komunikasi berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan, terdapat tiga teknik strategi komunikasi yang digunakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga mencapai tingkat *nindya* di Tahun 2023. Teknik tersebut meliputi teknik informatif, persuasif, dan edukatif.

Penerapan ketiga teknik ini dilakukan melalui program kerja yang telah dirancang maupun kegiatan insidental yang dilaksanakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo. Dalam hal ini pastinya juga memiliki tujuan tertentu dalam setiap program kerja maupun kegiatan insidental sesuai dengan target yang telah dibuat. Oleh karena itu, diperlukan pula langkah-langkah strategis yang terencana dalam penggunaan teknik-teknik komunikasi tersebut, agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal.

Langkah pertama dalam strategi komunikasi adalah mengenali

khalayak, yaitu dengan memahami terlebih dahulu sasaran yang akan menjadi komunikan. Sebelum mengenal khalayak penentuan komunikator juga dilakukan untuk efektivitas komunikasi antara komunikator dan komunikan. Dalam hal ini, komunikator yang dipilih merupakan pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dibidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (PPPA), selain itu dipilih juga dari fasilitator, ketua ataupun anggota dari Forum Anak Kabupaten Situbondo. Melalui langkah ini, komunikator dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk berinteraksi dengan komunikan. Adapun yang menjadi komunikan dalam kegiatan yang telah dilakukan yaitu masyarakat luas khususnya di Kabupaten Situbondo seperti Anak-anak, orang tua, guru dan lain sebagainya. Sebagaimana telah dijelaskan, Forum Anak Kabupaten Situbondo menjalankan langkah ini dengan mengenali sasaran atau komunikan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Langkah kedua adalah menyusun pesan. Dalam proses ini, sangat penting untuk mempertimbangkan situasi terkini. Pada langkah ini, Forum Anak Kabupaten Situbondo menyusun pesan dengan terlebih dahulu menetapkan target yang sejalan dengan tujuan Kabupaten Layak Anak (KLA), sebagaimana telah ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA).

Meskipun demikian, penyusunan pesan tetap mempertimbangkan kasus-kasus yang sering terjadi atau sedang menjadi perhatian, khususnya yang berkaitan dengan anak-anak dan perempuan. Salah satu contohnya, pada program kerja SS-AN (Safari Sakolaan) yang dilaksanakan di SDN 2 Dawuhan dengan sasaran siswa kelas 4 sampai 6, kegiatan ini membahas terkait kasus *barcode* atau melukai diri sendiri.

Langkah ketiga dalam strategi komunikasi adalah menentukan metode yang akan digunakan. Pada tahap ini, metode yang dipilih oleh komunikator memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikan dan isi pesan yang disampaikan. Jika metode yang digunakan mampu menarik perhatian atau memberikan pengalaman yang menyenangkan, maka komunikan akan lebih terfokus pada isi pesan. Sebaliknya, metode yang kurang menarik dapat mengurangi perhatian komunikan.

Dalam hal ini, metode yang diterapkan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo melibatkan upaya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan antara komunikator dan komunikan terlebih dahulu. Penyampaian isi pesan dilakukan melalui materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, untuk menjaga perhatian komunikan dan mencegah kebosanan, proses penyampaian materi diselingi dengan kegiatan *ice breaking* atau kuis berhadiah, sehingga suasana tetap interaktif dan dinamis.



Langkah terakhir dalam strategi komunikasi adalah seleksi dan penggunaan media. Pada tahap ini, seorang komunikator harus cermat dalam memilih media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan. Sama seperti pemilihan metode, apabila media yang digunakan kurang menarik atau tidak tepat, komunikasi dapat kehilangan minat. Sebaliknya, media yang menarik akan meningkatkan perhatian komunikasi terhadap pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, Forum Anak Kabupaten Situbondo menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Untuk kegiatan yang dilakukan secara tatap muka, media yang digunakan meliputi presentasi melalui *PowerPoint* (PPT), video, radio, game ataupun kertas yang relevan dengan materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung.

Selain itu, Forum Anak Kabupaten Situbondo juga memanfaatkan media sosial, seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube*, sebagai sarana komunikasi daring untuk menyebarkan informasi terkait Kabupaten Layak Anak (KLA) kepada masyarakat luas. Tidak hanya itu, penyampaian informasi juga dilakukan melalui pembuatan berita daring yang ditulis dan diliput oleh wartawan pada setiap acara yang berkaitan dengan Kabupaten Layak Anak (KLA), sehingga jangkauan informasi dapat lebih luas dan efektif.

Selanjutnya, dalam melakukan sebuah komunikasi pastinya akan ada efek yang dialami oleh komunikasi, hal ini juga merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo



dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023 yaitu adanya kesadaran masyarakat terhadap dampak atau efek samping dari kasus yang terjadi di tengah masyarakat, salah satu contohnya penekanan terhadap angka pernikahan dini melalui kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pementasan teater STOP PUA (Stop Perkawinan Usia Anak) yang bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap pemahaman bagaimana dampak terjadinya perkawinan usia anak. Temuan diatas sesuai dengan teori strategi komunikasi lasswell yang dikemukakan oleh Harold D. Lassweell yang menyatakan bahwa dalam strategi komunikasi terdapat lima unsur.

## **2. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023**

Strategi komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat ataupun pendukung Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023. Sebagaimana dijelaskan, salah satu faktor penghambat yang dihadapi Forum Anak Kabupaten Situbondo adalah jarak antar anggota yang menyebabkan rapat atau pertemuan harus dilakukan secara daring. Kondisi ini menghambat pelaksanaan kegiatan Forum Anak, sehingga tidak dapat berjalan dengan cepat dan optimal. Selain itu, hal ini juga berdampak pada individu masing-

masing anggota, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpahaman dalam komunikasi antara anggota dan fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo. Disisi lain juga terdapat perbedaan pandangan antara anggota dan fasilitator Forum Anak Kabupaten terhadap perkembangan terkait konten-konten dimedia sosial.

Faktor pendukung Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga mencapai tingkat *nindya* di Tahun 2023 terletak pada komitmen yang dimiliki oleh setiap individu anggotanya. Setiap anggota menunjukkan kemauan, tekad, dan semangat yang kuat untuk memperjuangkan hak-hak anak demi tercapainya Kabupaten Situbondo sebagai Kabupaten Layak Anak. Pencapaian ini terbukti melalui keberhasilan Forum Anak Kabupaten Situbondo meraih kategori *nindya* di Tahun 2023, yang menjadi bukti nyata atas dedikasi dan upaya yang telah dilakukan oleh seluruh anggota. Selain itu juga adanya perkembangan media yang sangat pesat memudahkan Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menyebarkan informasi yang menarik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, Teori ini merupakan salah satu teori lasswell yang menyatakan bahwa dalam strategi komunikasi terdapat lima tahapan sesuai dengan yang telah dijelaskan. Dengan melihat faktor penghambat dan pendukung dari strategi komunikasi Forum Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga mencapai tingkat *nindya* di

Tahun 2023 ini memberikan impact yang besar terhadap komunikasi antar anggota dan fasilitator, selain itu juga kemauan yang besar di masing-masing anggota membuktikan dedikasinya yang besar terhadap terwujudnya Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga mencapai tingkat nindya melalui program kerja, kegiatan iseidentil dan kolaborasi dengan pihak-pihak luar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dalam rangka menjawab tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti kemudian menyimpulkan penelitian ini dengan menggunakan analisi teori lasswell. Maka penulis menyimpulkan yakni :

1. Dalam Strategi komunikasi yang digunakan oleh Forum Anak Kapupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga tingkat nindya di Tahun 2023 menggunakan tiga teknik strategi komunikasi dari enam teknik strategi komunikasi menurut Arifin. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik informatif, persuasif, dan edukasi. Hal ini dilihat melalui program kerja yang telah dilaksanakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo. Tidak terlepas dari langkah-langkah strategi komunikasi yang dirumuskan oleh Anwar Arifin yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo untuk mengenal khalayak yaitu dengan mengidentifikasi terlebih dahulu sasaran ataupun target yang akan menjadi komunikan. Selanjutnya, dalam menyusun pesan yaitu dengan melihat target-target yang telah dibuat dengan menyesuaikan target Kabupaten Layak Anak (KLA) yang telah dibuat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Pada langkah menetapkan metode, Forum Anak

Kabupaten Situbondo menciptakan suasana yang nyaman terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar materi yang diberikan dapat mudah diterima dengan baik oleh komunikan. Disela-sela materi juga dilakukan kegiatan *ice breaking* atau kuis berhadiah, sehingga suasana tetap interaktif dan dinamis. Dan yang terakhir yaitu seleksi penggunaan media seperti penggunaan media *Powerpoint*, Untuk kegiatan yang dilakukan secara tatap muka, media yang digunakan meliputi presentasi melalui *PowerPoint* (PPT), video, radio, game ataupun kertas yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan Adanya perkembangan yang begitu pesat, hal ini justru membantu Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menyebarluaskan dan menginformasikan terkait Kabupaten Layak Anak (KLA) kepada khalak luas. Adapun media sosial yang digunakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube*, Tidak hanya itu, penyampaian informasi juga dilakukan melalui pembuatan berita daring yang ditulis dan diliput oleh wartawan dalam setiap acara ataupun kegiatan yang berkaitan dengan Kabupaten Layak Anak (KLA), sehingga jangkauan informasi dapat lebih luas dan efektif.

2. Hambatan utama yang muncul adalah hambatan fisik, berupa jarak yang dirasakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo pada saat melakukan kegiatan. Sehingga hal ini menyebabkan ketidakpahaman terhadap apa yang dijelaskan. Disisi lain, juga terdapat hambatan dalam segi perbedaan pandangan dalam segi konten-konten media sosial antara anggota dan fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo. Hal ini sangat menghambat

pola komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo, sehingga berdampak terhadap tugas-tugas yang tidak tepat waktu. Sedangkan, faktor pendukungnya melalui tekad dan semangat antar anggota Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Situbondo menjadi Kabupaten Layak Anak (KLA). Hal ini dibuktikan dengan dedikasinya hingga memperoleh Kabupaten Layak Anak (KLA) tingkat nindya di Tahun 2023. Disisi lain, dengan adanya perkembangan zaman yang dapat mempermudah penyebaran informasi melalui media sosial. Hal ini sangat mempermudah Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menyebarluaskan informasi terkait Kabupaten Layak Anak (KLA) ke masyarakat luas melalui *Instagram, Tiktok, dan Youtube*. Tidak hanya itu saja akan tetapi juga adanya berita online yang dituliskan oleh wartawan sebagai bentuk kerja sama Forum Anak Kabupaten Situbondo.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam terkait strategi komunikasi Forum Anak dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) khususnya di Kabupaten Situbondo dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, sehingga data yang diperoleh dapat maksimal.
2. Bagi mahasiswa fakultas dakwah khususnya mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember agar dapat lebih baik, dan lebih mendalami strategi komunikasi yang digunakan Forum Anak dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA).

3. Bagi Instansi penelitian diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman terkait Kabupaten Layak Anak (KLA) kepada masyarakat luas khususnya di Kabupaten Situbondo. mengadakan program-program yang lebih inklusif dan melibatkan berbagai kelompok juga penting untuk memperkuat ketertarikan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kabupaten Situbondo menjadi Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga kategori utama. Terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, yang artinya selalu mengikuti perkembangan konten-konten yang ada di media sosial, serta jangan lupa untuk tetap selalu kompak untuk terus memiliki tekad dan semangat yang besar dalam dedikasinya guna mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA).
4. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi Forum Anak tentang pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Afina. "Forum Anak Adalah Rumah Untuk Setiap Anak | Forum Anak Nasional – (FAN)." Accessed May 8, 2024. <https://forumanak.id/artikelView/9e1z5n6zgj>.
- Bura, Michael Gala. "Peran Strategi Komunikasi Dalam Komunikasi Kebijakan Pemerintah Di Era Digital," November 29, 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-papuamaluku/baca-artikel/16631/Peran-Strategi-Komunikasi-dalam-Komunikasi-Kebijakan-Pemerintah-di-Era-Digital.html>.
- "Data Forum Anak | Forum Anak Nasional – (FAN)." Accessed May 8, 2024. <https://forumanak.id/data>.
- Fatmawati. "STRATEGI KOMUNIKASI DAN PERENCANAAN STRATEGI." Universitas Islam Riau, 2023.
- Guntara, Ilham Raka, Tantri Puspita Yazid, and Rummyeni. "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama" 4 (n.d.).
- Herlina, Sisilia. "Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang" 4 (2015): 494.
- Hidayat, Ferry. "Strategi Komunikasi Forum Anak Riau Go To School dalam Mensosialisasikan Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Kota Pekanbaru," 2023.
- Irwan, Irwan, Enceria Damamik, Yenni Melia, Elvawati Elvawati, and Latifah Izzatul Jannah. "Sosialisasi Penguatan dan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kabupaten Pasaman Barat" 2 (2022).
- Jannah, Miftahul, Amaliatulwalidain, and Muhammad Quranul Kariem. "Optimalisasi Peran Forum Anak Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Palembang" 10 (2022).
- Lukman, Deni Muchammad. "Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak (Kla) Dalam Rangka Pengarusutamaan Hak Anak (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Batu)." Universitas Brawijaya, 2018.
- Mardiana, Sarwan Amin, and Murni Ratna Sari Alaudin. "Peran Modernisator dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak Di Kolaka" 6 (2023).
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

- Purnomo, Eko. "Strategi Komunikasi Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Program Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Siak" 4 (2017).
- "Qur'an Kemenag." Accessed November 25, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/61?from=1&to=14>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak. "Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak," n.d. <https://jdih.kemennppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-12-tahun-2022>.
- Riadi, Muchlisin. "Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah Dan Hambatan) - KajianPustaka," January 18, 2018. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan.html>.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif" 11 (2015).
- Situbondo, Forum Anak Kabupaten. (2023). Laporan Akhir Kepengurusan Forum Anak Kabupaten Situbondo 2022-2023. Kabupaten Situbondo.
- Sukmariyani, Lale, Dian Lestari Miharja, and Diyah Indiyati. "Strategi Komunikasi Partisipatif Dan Persuasif Forum Anak Lombok Tengah Dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak." Universitas Mataram, 2022. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/31552>.
- Susanto, Dedi, Ristina, and M.Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1 (2023).
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2014.

**Wawancara :**

Khoiri, Arifatoel, diwawancara oleh penulis, Situbondo, November 01, 2024

Nisa, Faizah Ainun, diwawancara oleh penulis, *video call*, November 12, 2024

Nurlisa, Sabrina, diwawancara oleh penulis, *video call*, November 08, 2024

Rinawati, Yayuk Dwi, diwawancara oleh penulis, Situbondo, November 01, 2024

Setiawan, Putri, diwawancara oleh penulis, Situbondo, November 09, 2024

Widiatmoko, Muhammad Tegar, diwawancara oleh penulis, Situbondo, Oktober  
23, 2024



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Fauziyah Imrona

Nim : 204103010034

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2024

Saya yang menyatakan



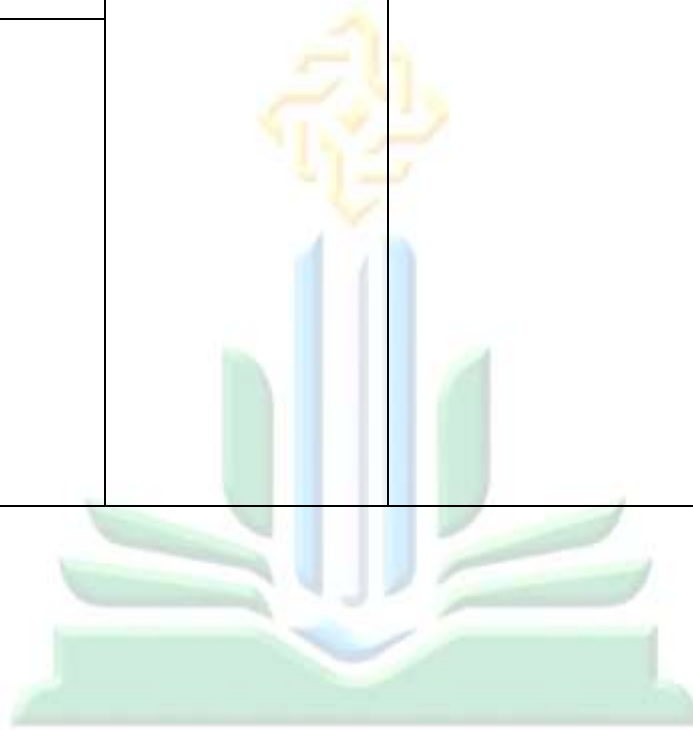
Ana Fauziyah Imrona

NIM. 204103010034

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Strategi Komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak (Kla) hingga pada Tingkat Nindya di Tahun 2023	Strategi Komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian strategi komunikasi</li> <li>2. Teknik strategi komunikasi</li> <li>3. Langkah-langkah strategi komunikasi</li> <li>4. Pengertian Forum Anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi komunikasi</li> <li>2. Teknik strategi Komunikasi</li> <li>3. Langkah-langkah strategi komunikasi</li> <li>4. Faktor pendukung strategi komunikasi</li> <li>5. Faktor penghambat strategi komunikasi</li> </ol>	Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator Forum Anak kabupaten situbondo</li> <li>2. Demisioner ketua forum anak kabupaten situbondo</li> <li>3. Demisioner wakil ketua forum anak kabupaten</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif</li> <li>3. Lokasi penelitian : sekretariat Forum Anak Kabupaten Situbondo yang terletak di kantor DP3AP2KB</li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023?</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan</li> </ol>

	Mewujudkan Kabupaten Layak Anak (Kla) hingga pada Tingkat Nindya di Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Kabupaten Layak Anak (KLA)</li> <li>2. Indikator Kabupaten Layak Anak (KLA)</li> </ol>		<p>situbondo</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. KASI (Kepala Seksi) bidang Pelembagaan Pemenuhan dan Perlindungan Anak (PPPA)</li> <li>5. Pegawai fungsional di bidang Pelembagaan Pemenuhan dan Perlindungan Anak (PPPA)</li> <li>6. Lembaga Masyarakat</li> </ol> <p>Literatur yang berkaitan dengan penelitian : Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel dan lain-lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Teknik analisis data             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> </ol>	Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat nindya di Tahun 2023?





### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis, 10 Oktober 2024	Pengajuan Surat Izin Penelitian ke Badan Kesbangpol	√
2.	Selasa, 15 Oktober 2024	Pengajuan Surat Penelitian ke Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)	√
3.	Rabu, 23 Oktober 2024	Wawancara pertama dengan Muhammad Tegar Widiatmoko selaku Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023	√
4.	Jum'at, 01 November 2024	Wawancara kedua dengan Kepala Seksi dan pegawai DP3AP2KB bidang PPPA	√
5.	Jum'at, 08 November 2024	Wawancara ketiga dengan Sabrina Lissa selaku Demisioner Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023	√
6.	Sabtu, 09 November 2024	Wawancara keempat dengan Putri Setiawan selaku Demisioner Fasilitator Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023	√

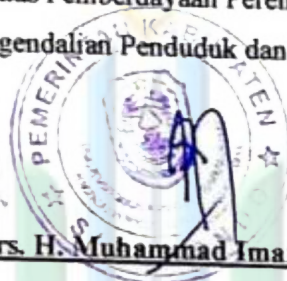
dig



7.	Selasa, 12 November 2024	Wawancara kelima dengan Faizah Ainun Nisa selaku Demisioner Wakil Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023	√
----	--------------------------	---	---

Situbondo, 28 November 2024

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,  
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



**Drs. H. Muhammad Imam Darmaji, M.Si**

Pembina Utama Muda

NIP. 196701011988091003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Teknik strategi komunikasi apa yang digunakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada tingkat Nindya di Tahun 2023?
2. Apa dampak negatif dan positif dari strategi komunikasi yang Forum Anak Kabupaten Situbondo terapkan?
3. Dalam mewujudnya Kabupaten Layak Anak (KLA) pada tingkat Nnindya di Tahun 2023 pastinya terdapat banyak program kerja yang berkaitan langsung dengan Kabupaten Layak Anak (KLA. Lalu, bagaimana cara Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam mengenal/mengetahui khalayak/masyarakat ataupun audiens yang menjadi target?
4. Pada saat menyampaikan informasi, pastinya terdapat pesan yang ingin disampaikan. Bagaimana Forum Anak Kabupten Situbondo dalam menyusun pesan sehingga terwujudnya Kabupaten Layak Anak (KLA) pada tingkat nindya di Tahun 2023?
5. Bagaimana metode Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menyampaikan informasi, agar dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh khalayak?
6. Dalam menyampaikan sebuah informasi yang berhubungan langsung dengan Kabupaten Layak Anak (KLA) di Tahun 2023, apa saja sarana ataupun media pendukung yang digunakan oleh Forum Anak Kabupaten Situbondo untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi?

7. Dalam mewujudkan kabupaten Layak Anak (KLA) hingga tingkat nindya di Tahun 2023 pastiya mengalami berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam strategi komunikasi, apa saja yang menjadi penyebab kedua faktor tersebut?





**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK**  
**PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA**  
 Jalan Mawar No. 25 Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Telp. (0338) 4590990  
**SITUBONDO 68312**  
 Email : [dppasitubondo@gmail.com](mailto:dppasitubondo@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN AKHIR PENELITIAN**

NOMOR : 000.9.2/16212 /431.307/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. MUHAMMAD IMAM DARMAJI, M.SI  
 NIP : 196701011988091003  
 Jabatan : Kepala Dinas

Menerangkan bahwa :

Nama : ANA FAUZIYAH IMRONA  
 NIM : 204103010034  
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
 Jenjang : S1  
 Judul : Strategi Komunikasi Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) hingga pada Tingkat Nindya Tahun 2023

Telah melakukan penelitian pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo selama 34 hari dimulai pada tanggal 15 Oktober 2024 dan berakhir pada tanggal 19 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 19 November 2024

KEPALA  
 DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,  
 PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN  
 PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA  
 KABUPATEN SITUBONDO



Drs. H. MUHAMMAD IMAM DARMAJI, M.Si  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 196701011988091003

## HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Muhammad Tegar Widiatmoko selaku Fasilitator Forum

Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, Situbondo 23 Oktober 2024



Wawancara dengan Putri Setiawan selaku Fasilitator Forum Anak Kabupaten

Situbondo Tahun 2023, Situbondo, 09 November 2024



Wawancara dengan Ibu Yayuk Dwi Rinawati selaku Bunda Forum Anak  
Kabupaten Situbondo Tahun 2023, Situbondo, 11 November 2024



Wawancara dengan Sabrina Nurlisa selaku Demisioner Ketua Forum Anak  
Kabupaten Situbondo Tahun 2023, *Video Call*, 08 November 2024





Wawancara dengan Faizah Ainun Nisa selaku Demisioner Wakil Ketua Forum Anak Kabupaten Situbondo Tahun 2023, *Video Call*, 12 November 2024



Wawancara dengan Ibu Arifatoel Khoiri selaku KASI pemenuhan hak Anak Tahun 2023, Situbondo, 01 November 2024



**BIODATA PENULIS****Biodata Diri**

Nama : Ana Fauziyah Imrona  
 NIM : 204103010034  
 Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 27 Oktober 2001  
 Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam  
 No. Telp. : 0895352457137  
 Alamat Email : [anaimrona674@gmail.com](mailto:anaimrona674@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

TK Al Hidayah 2 2006-2008  
 SDN 1 Mimbaan 2008-2014  
 MTsN Situbondo 2014-2017  
 SMAN 2 Situbondo 2017-2020  
 UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember 2020-2024